Katalog BPS No: 9312.3273

Statistik Daerah Kota Bandung 2015





BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANDUNG

STATISTIK DAERAH KOTA BANDUNG 2015

STATISTIK DAERAH KOTA BANDUNG 2015

No. Publikasi : 3273.1502

Katalog BPS : 9312.3273

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman : viii + 72 halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statisk

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statisk

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kota Bandung

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Publikasi **Statistik Daerah Kota Bandung Tahun 2015** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandung. Publikasi ini diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahunnya.

Publikasi ini berisi berbagai data dan informasi statistik terpilih seputar Kota Bandung, yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi Kota Bandung. Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kota Bandung Tahun 2015** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan berbagai sektor di Kota Bandung dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan di Kota Bandung.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik bagi instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas.

Bandung, Oktober 2015 Kepala BPS Kota Bandung

Ir. Hj. Sri Daty

NIP. 19591107 198503 2 002



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	v
Daftar Grafik	X
Daftar Lampiran	xi
1. Geografi dan Iklim	1
2. Pemerintahan	3
3. Perpolitikan	7
4. Kependudukan	9
5. Ketenagakerjaan	11
6. Pendidikan	13
7. Kesehatan	15
8. Perumahan	17
9. Pembangunan Manusia	
10. Pertanian	21
11. Industri Pengolahan	
12. Listrik dan Air Bersih	25
13. Konstruksi	27
14. Perdagangan	28
15. Transportasi	31



Daftar Isi

16. Hotel Restoran	35
17. Pariwisata	37
18. Informasi Komunikasi	38
19. Keuangan dan Investasi	41
20. Harga-harga	44
21. Pengeluaran Masyarakat	45
22. Pendapatan Regional	47
23. Perbandingan Regional	49
Lampiran Tabel	53



Daftar Tabel

Tabel 1. Keadaan Udara Di Kota Bandung Tahun 2014	2
Tabel 2. PNS Kota Bandung Menurut Golongan Tahun 2013 - 2014	3
Tabel 3. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2013 - 2014 (Milyar Rupiah)	5
Tabel 4. Beberapa Target Dalam RPJMD Kota Bandung Tahun 2014	6
Tabel 5. Komposisi Anggota DPRD Kota Bandung Tahun 2014 - 2019	8
Tabel 6. Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2012—2014	9
Tabel 7. Penduduk Kota Bandung Tahun 2014 Menurut Kelompok Umur	10
Tabel 8. Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Seminggu Yang Lalu di Kota Bandung Agustus 2014	11
Tabel 9 Indikator Ketenagakerjaan Kota Bandung Agustus 2014	12
Tabel 10. Penduduk Menurut Usia Sekolah dan Partisipasi Sekolah Tahun 2014	13
Tabel 11. Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Bandung Tahun 2014	14
Tabel 12. Sarana Kesehatan di Kota Bandung Tahun 2013-2014	15
Tabel 13. Jumlah PUS dan Akseptor KB Di Kota Bandung Tahun 2013-2014	16
Tabel 14. Fasilitas Buang Air Besar Di Kota Bandung Tahun 2014	18
Tabel 15. Penyempurnaan Metode IPM	19
Tabel 16. Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Palawija Kota Bandung Tahun 2012—2014	21
Tabel 17. Potensi Industri Kota Bandung Tahun 2014	23
Tabel 18. Nilai Tambah Bruto Kategori Industri Pengolahan Kota Bandung Tahun 2010 - 2014 (Trilyun Rupiah)	24
Tabel 19. Statistik PLN Kota Bandung Tahun 2014	25



Daftar Tabel

Tabel 20. Distribusi Air PDAM TirtaweningTahun 2014 (m³)	26
Tabel 21. Pasar Modern di Kota Bandung Tahun 2013-2014	28
Tabel 22. Volume dan Nilai Ekspor Kota Bandung Tahun 2013-2014	29
Tabel 23. Penumpang Angkutan Udara Bandara Husen Sastranegara Bandung Tahun 2010-2014 (orang)	33
Tabel 24. Jumlah Pelanggan Telepon Di Kota Bandung Tahun 2012-2014	39
Tabel 25. Jumlah Unit dan Anggota Koperasi Aktif di Kota Bandung Tahun 2013- 2014	42
Tabel 26. Persentase Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kota Bandung Tahun 2013-2014 (%)	46
Tabel 27. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bandung Tahun 2013-2014 (Trilyun Rupiah)	47



Grafik 1. Jumlah PNS Kota Bandung Tahun 2010- 2014	3
Grafik 2. PNS Kota Bandung Menurut Eselon Tahun 2014	4
Grafik 3. PNS Kota Bandung Menurut Jenis Pelayanan Tahun 2014	4
Grafik 4. Jumlah DPT dan Yang Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Anggota DPR dan Pemilihan Presiden di Kota Bandung Tahun 2014	7
Grafik 5. Jumlah DPT dan Yang Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Anggota DPR di Kota Bandung Tahun 2014	7
Grafik 6. Penduduk Kota Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2013 - 2014	ç
Grafik 7. Piramida Penduduk Kota Bandung Tahun 2014	10
Grafik 8. Dependency Ratio Penduduk Kota Bandung Tahun 2012-2014	10
Grafik 9. Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin Agustus 2014	11
Grafik 10. Penduduk Yang Bekerja Menurut Pendidikan di Kota Bandung Agustus 2014	12
Grafik 11. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Kota Bandung Tahun 2014	13
Grafik 12. Rasio Guru Murid Kota Bandung Tahun 2014	14
Grafik 13. Jumlah Posyandu Menurut Klasifikasi di Kota Bandung Tahun 2014	15
Grafik 14. Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan Menurut Tempat Pelayanan Kota Bandung Tahun 2014	16
Grafik 15. Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Yg Ditempati Kota Bandung Tahun 2014 (Persen)	17
Grafik 16. Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal Yg Ditempati Kota Bandung Tahun 2014 (Persen)	17
Grafik 17. Sumber Air Minum Utama Kota Bandung Tahun 2014 (Persen)	18
Grafik 18. IPM dan Laju Pertumbuhan IPM Kota Bandung Tahun 2010-2014	19
Grafik 19. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kota Bandung Tahun 2010-2014	20



Grafik 20.	Tren Angka Harapan Hidup Kota Bandung Tahun 2010-2014	20
	Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Yang Disesuaikan Kota Bandung Tahun 2010-2014	20
Grafik 22.	Produktivitas Padi Palawija Kota Bandung Tahun 2012 - 2014 (kuintal/hektar)	21
Grafik 23.	Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran di Kota Bandung Tahun 2014	22
Grafik 24.	Jumlah Pohon dan Produksi (Kw) Buah-buahan Kota Bandung Tahun 2014	22
Grafik 25.	Luas Panen (m²) dan Produksi (Kg) Biofarmaka Kota Bandung Tahun 2014	22
Grafik 26.	Potensi Sentra Industri Kecil Kota Bandung Tahun 2014	23
Grafik 27.	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan Kota Bandung Tahun 2010 - 2014 (%)	24
Grafik 28.	Laju Pertumbuhan Pelanggan dan Distribusi Listrik PLN Kota Bandung	25
Tahun 201	13 - 2014	
Grafik 29.	Distribusi Distribusi Listrik PLN Kota Bandung Tahun 2014	25
	Distribusi Air Bersih PDAM Tirtawening Menurut Bulan dan Golongan Pelanggan Tahun 2014	26
Grafik 31.	Jumlah Perusahaan / Usaha Konstruksi Kota Bandung Tahun 2014	27
Grafik 32.	Peranan dan Pertumbuhan Ekonomi Kategori Konstruksi Kota Bandung	27
Tahun 201	10 - 2014	
Grafik 33.	Potensi Ruang Dagang dan Pedagang di Pasar Tradisional Kota Bandung	28
Grafik 34.	Volume dan Nilai Ekspor Kota Bandung Tahun 2010-2014	29
Grafik 35.	Nilai Tambah Bruto Kategori Perdagangan Kota Bandung Tahun 2010- 2014 (trilyun rupiah)	30
Grafik 36.	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Perdagangan Kota Bandung Tahun 2010-2014 (Persen)	30



Grafik 37. Panjang Jalan di Kota Bandung Tahun 2014	31
Grafik 38. Kondisi Jalan Kota Bandung Tahun 2014	31
Grafik 38. Jumlah Penumpang Kereta Api Kota Bandung Tahun 2010-2014 (orang)	32
Grafik 39. Jumlah dan Kilometer Tempuh Penumpang Ketera Api Di Kota Bandung Tahun 2014	32
Grafik 40. Jumlah Penumpang Angkutan Udara Menurut Tujuan di Bandara Husen Sastranegara Bandung Tahun 2014 (000 orang)	33
Grafik 41. Volume Transaksi Gerbang Tol di Kota Bandung Tahun 2013-2014 (Kendaraan)	34
Grafik 42. Lokasi dan Pendapatan Parkir Kota Bandung Tahun 2014	34
Grafik 43. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan Kota Bandung Tahun 2010-2014 (%)	34
Grafik 44. Jumlah dan TPK Hotel Kota Bandung Tahun 2013-2014	35
Grafik 45. Banyaknya Kamar, Tempat Tidur, Tamu dan Pekerja Hotel di Kota Bandung Tahun 2014	35
Grafik 46. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kota Bandung Tahun 2010-2014 (%)	36
Grafik 47. Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Kota Bandung Tahun 2012-2014	37
Grafik 48. Pengunjung Kebun Binatang Bandung Tahun 2014 (orang)	37
Grafik 49. Pertumbuhan Pelanggan Telepon Di Kota Bandung Tahun 2013-2014	39
Grafik 50. Nilai Tambah Bruto Kategori Informasi Komunikasi Kota Bandung Tahun 2010-2014 (Jutaan Rupiah)	40
Grafik 51. Peranan dan Pertumbuhan Informasi Komunikasi Kota Bandung Tahun 2010-2014 (Persen)	40
Grafik 52. Jumlah Lembaga Keuangan di Kota Bandung Tahun 2013-2014	41



Grafik 53. Jumlah Tenaga Kerja Perbankan di Kota Bandung Tahun 2013-2014	41
Grafik 54. Penyaluran dan Pelelangan Kredit pada Perum Pegadaian Kota Bandung Tahun 2014	42
Grafik 55. Nilai Tambah Bruto Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Ban- dung Tahun 2010-2014 (Milyar Rupiah)	43
Grafik 56. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Bandung Tahun 2011-201 <mark>4 (</mark> %)	43
Grafik 57. Inflasi Kota Bandung Menurut Kelompok Komoditi Tahun 2010-2014 (%)	44
Grafik 58. Inflasi Bulanan Kota Bandung Tahun 2014 (%)	44
Grafik 59. Penduduk Kota Bandung Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2014	45
Grafik 60. Penduduk Kota Bandung Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2013 - 2014	45
Grafik 61. Komposisi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kota Bandung Tahun 2014	46
Grafik 62. Struktur Ekonomi Kota Bandung Tahun 2014 (%)	48
Grafik 63. Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2014	48
Grafik 64. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2014 (Trilyun Rupiah)	49
Grafik 65. PDRB Wilayah Bandung Raya Tahun 2014 (Trilyun Rupiah)	49
Grafik 66. Struktur Ekonomi Wilayah Bandung Raya Tahun 2014 (%)	50
Grafik 67. Struktur Ekonomi Wilayah Bandung Raya Menurut Kategori Tahun 2014 (%)	50
Grafik 68. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Bandung Raya dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2014 (%)	51
Grafik 69. PDRB Per Kapita Wilayah Bandung Raya Tahun 2014 (Juta Rupiah)	51
Grafik 70. IPM Wilayah Bandung Raya 🏻 Tahun 2010-2014	52
Grafik 71. IPM dan LPE Wilayah Bandung Raya Tahun 2014	52



Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Bandung	1
Gambar 2. Foto Satelit Kota Bandung	1
Gambar 3. Braga Cullinery Night Kota Bandung 2014	36
Gambar 4. Beberapa Penerbitan di Kota Bandung	38
Gambar 5. Beberapa Stasiun Penyiaran Radio dan Televisi di Kota Bandung	38



Daftar Lampiran

Lampiran Tabel 1. Curah Hujan, Temperatur dan Hari Hujan di Kota Bandung Tahun 2013 – 2014	53
Lampiran Tabel 2. Curah Hujan, Temperatur dan Hari Hujan di Kota Bandung Tahun 2013 – 2014	54
Lampiran Tabel 3. Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2013 – 2014	55
Lampiran Tabel 4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bandung Tahun 2013 – 2014	56
Lampiran Tabel 5. Kepadatan Penduduk Kota Bandung Tahun 2014 (Jiwa/km²)	57
Lampiran Tabel 6. Jumlah Penduduk Kota Bandung Menurut Kelompok Umur Tahun 2014	58
Lampiran Tabel 7. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Seminggu Yang Lalu (Agustus 2014)	59
Lampiran Tabel 8. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur (Agustus 2014)	60
Lampiran Tabel 9. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur (Agustus 2014)	61
Lampiran Tabel 10. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Agustus 2014)	62
Lampiran Tabel 11. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Agustus 2014)	63
Lampiran Tabel 12. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bandung (Jutaan Rupiah), 2010-2014	64
Lampiran Tabel 13. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Bandung (Jutaan Rupiah), 2010-2014	65



Daftar Lampiran

Lampiran Tabel 14. Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Bandung (Persen), 2010-2014	66
Lampiran Tabel 15. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Bandung (Persen), 2010-2014	67
Lampiran Tabel 16. Inflasi Kota Bandung (Persen), 2010-2014	68
Lampiran Tabel 17. Inflasi Bulanan Kota Bandung Tahun2014 (Persen)	69
Lampiran Tabel 18. Jumlah Penumpang Angkutan Udara Di Bandara Husen Sastranegara Kota Bandung Tahun 2014 (orang)	70
Lampiran Tabel 19. Jumlah Bagasi Diangkut pada Angkutan Udara Di Bandara Husen Sastranegara Kota Bandung Tahun 2014 (Kg)	71
Lampiran Tabel 20. Jumlah Kargo Angkutan Udara Di Bandara Husen Sastranegara Kota Bandung Tahun2014 (Kg)	72

Geografi dan Ilklim

Kota Bandung terletak pada wilayah cekungan Bandung dan secara tofografis berada di tengah-tengah Provinsi Jawa Barat

Kota Bandung terletak di antara 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan dengan luas 167,29 km². Secara geografis, Kota Bandung berada tengah-tengah provinsi Jawa Barat, demikian sebagai ibu kota provinsi, Kota Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah-daerah di sekitarnya. Wilayah Kota Bandung berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung di sebelah timur, selatan dan utara (sebagian), Kabupaten Bandung Barat di sebelah utara, dan Kota Cimahi di sebelah barat.

Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, oleh karena itu Kota Bandung merupakan suatu cekungan (Bandung Basin) yang berada pada ketinggian ±791 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan posisi bagian utara pada umumnya lebih tinggi dibanding bagian selatan. Ketinggian di sebelah utara sekitar ±1050 dpl, sedangkan di bagian selatan sekitar ±675 dpl.

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya. Keadaan geologis dan tanah yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya terbentuk pada zaman kwartier dan mempunyai lapisan tanah alluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Parahu. Jenis material di bagian utara umumnya merupakan jenis andosol begitu juga pada kawasan dibagian tengah dan barat, sedangkan kawasan dibagian selatan serta timur terdiri atas sebaran jenis alluvial kelabu dengan bahan endapan tanah liat.

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Bandung



Sumber: www.bandung.go.id

Gambar 2. Foto Satelit Kota Bandung



Sumber: www.geocities.com/bandungcity

Tahukah Anda?

Kota Bandung secara resmi mendapat status gemeente (kota) dari Gubernur Jenderal J.B. van Heutsz pada tanggal 1 April 1906

Sumber: https://id.wikipedia.org

Geografi dan Ilklim

Pada tahun 2014 temperature terendah di Kota Bandung terjadi pada Bulan September mencapai 18,3° celcius dengan kelembabab nisbi mencapai 64 persen.

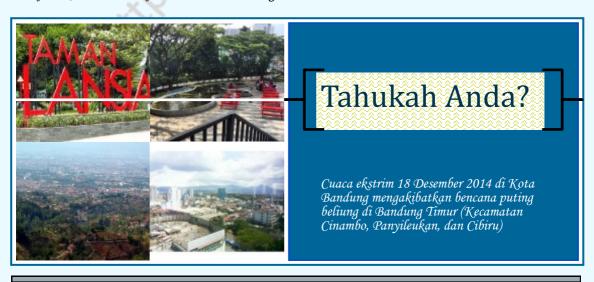
54

Tabel 1. Keadaan Udara Di Kota Bandung Tahun 2014

Bulan	Tekanan Udara (mb)	Kelembaban Nisbi (%)
Januari	923,9	82
Februari	922,9	80
Maret	923,7	82
April	923,6	81
Mei	923,6	81
Juni	923,1	90
Juli	924,1	77
Agustus	924,4	73
September	924,8	64
Oktober	924,2	67
Nopember	923,7	79
Desember	922,9	80
Rata-rata ta- hun 2014	923,7	77

Sumber : Badan Metereologi Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Klas I Bandung Ketinggian Kota Bandung yang berada pada ±791 meter di atas permukaan laut (*dpl*) cukup berpengaruh pada rata-rata tekanan udara di Kota Bandung. Pada tahun 2014 rata-rata tekanan udara mencapai 923,7 milibar. Tekanan udara di Kota Bandung berubah sepanjang hari, selain dipengaruhi oleh ketinggian juga dipengaruhi oleh temperatur udara pada saat itu.

Dengan rata-rata tekanan udara yang cukup tinggi dan temperatur udara yang relatif rendah, maka kondisi iklim dan cuaca di Kota Bandung cenderung lembab dan berhawa sejuk terutama di pagi hari. Rata-rata kelembaban nisbi (relatif) tahun 2014 sebesar 77 persen. Menunjukkan perbandingan jumlah uap air dalam udara yang ada dengan jumlah uap air maksimum dalam suhu yang sama mencapai 77 persen. Tingkat kelembaban maksimun terjadi pada Bulan Juni, yaitu mencapai 90 persen, sedangkan kelembaban nisbi terendah terjadi pada Bulan September 2014.



Tahun 2014 merupakan tahun kedua bagi pasangan Walikota Ridwan Kamil dan Wakil Walikota Oded M Danial memimpin roda pemerintahan Kota Bandung. Dalam menjalankan roda pemerintahan di tahun 2014, pasangan Walikota dan Wakil Walikota ini dibantu oleh sebanyak 20.931 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan elemen masyarakat lainnya.

Jumlah PNS Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 20.931 orang tersebar di sekretariat, inspektorat, badan, dinas, kecamatan, maupun kelurahan. Jumlah PNS tahun 2014 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dibandingkan tahun 2013 PNS Kota Bandung berkurang sebanyak 2,39 persen. Grafik 1 menunjukkan series jumlah PNS dari tahun 2010 ke 2014 terus mengalami penurunan.

Jika dirinci menurut golongan kepangkatan maka hampir di semua golongan mengalami penurunan, kecuali golongan III. PNS golongan III meningkat sebanyak 2,02 persen, adapun pada golongan kepangkatan lainnya mengalami penurunan. Penurunan tertinggi terjadi pada PNS golongan I yaitu mencapai 10,67 persen.



Jumlah PNS Kota Bandung dari tahun 2010 ke 2014 turun sebesar 14,69 % Sumber: BKD Kota Bandung

Grafik 1. Jumlah PNS Kota Bandung Tahun 2010- 2014



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah

Tabel 2. PNS Kota Bandung Menurut Golongan Tahun 2013 - 2014

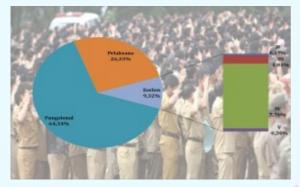
Golongan	2013	2014
I	478	427
II	3.855	3.612
III	7.312	7.460
IV	9.799	9.432
Jumlah	21.444	20.931

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah





Grafik 2. PNS Kota Bandung Menurut Eselon Tahun 2014



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah

Grafik 3. PNS Kota Bandung Menurut Jenis Pelayanan Tahun 2014

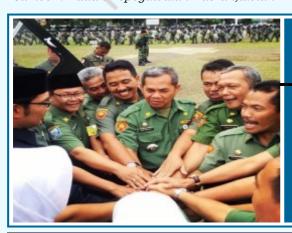


Sumber: Badan Kepegawaian Daerah, diolah

Sebanyak 1.606 PNS bertugas sebagai apparat kewilayahan, yaitu menjalankan roda pemerintahan di 30 Kecamatan dan 151 Kelurahan Kota Bandung. Jika dibandingkan tahun 2013, jumlah PNS di kecamatan dan kelurahan mengalami penurunan sekitar 5,30 persen.

Sebagian besar PNS Kota Bandung adalah pejabat fungsional, yaitu mencapai 64,34 persen atau sebanyak 13.468 orang. Sebanyak 5.512 orang adalah PNS pelaksana di Pemerintah Kota Bandung, dan sisanya sebanyak 1.951 orang adalah pejabat struktural yang menjabat eselon IIa hingga eselon Va.

Jika dirinci menurut jenis pelayanan yang diberikan, sebagian besar PNS Kota Bandung (63,12 %) memberikan pelayanan jasa pendidikan. Kemudian sebanyak 28,11 persen memberikan pelayanan dalam jasa administrasi pemerintahan, dan sisanya sebanyak 8,77 persen memberikan pelayanan dalam jasa kesehatan.



Tahukah Anda

Lelang jabatan Kepala Dinas

Lelang jabatan Kepala Dinas Pendidikan berlangsung 2 kali namun tidak berhasil, akhirnya ditunjuk langsung Walikota. Sumber: disdikkota bandung go.id

Pendapatan Kota Bandung tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,34 persen dibandingkan tahun 2013, yaitu dari 4, 33 trilyun rupiah menjadi 4,95 trilyun rupiah pada tahun 2014. Kontribusi terbesar pendapatan Kota Bandung berasal dari dana perimbangan,kemudian disusul pendapatan asli daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Kontribusi pendapatan dari dana perimbangan tahun 2013 mencapai 38,07 persen. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung tahun 2014 menyumbang sebesar 34,63 persen pendapatan Kota Bandung.

Dari total pendapatan sebesar 4,95 trilyun rupiah, sebesar 89,55 persen atau 4,44 trilyun rupiah digunakan untuk belanja daerah. Total belanja daerah Kota Bandung mengalami peningkatan 10,14 persen dibandingkan tahun 2013, yaitu dari 4,03 trilyun pada tahun 2013 menjadi 4,44 trilyun rupiah pada tahun 2014. Komposisi belanja daerah Kota Bandung tahun 2014 terdiri dari 47,24 persen belanja langsung dan 52,76 persen belanja tidak langsung. Dari 47,24 persen belanja langsung sebagian besar digunakan untuk belanja modal sebanyak 46,36 persen atau sebesar 971,44 milyar rupiah dan sisanya belanja barang dan jasa (44,73 %) serta belanja langsung pegawai (8,91 %). Adapun untuk belanja tidak langsung, sebagian besar anggaran digunakan untuk belanja pegawai sebanyak 85,74 persen atau sebesar 2,01 trilyun rupiah.

Tabel 3. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2013 - 2014 (Milyar Rupiah)

Uraian	2013	2014
I. PENDAPATAN	4.332,09	4.953,46
1.Pendapatan Asli Daerah	1.442,77	1.715,58
2. Dana Perim- bangan	1.778,97	1.886,02
3. Lain-lain Pen- dapatan Yang Sah	1.110,34	1.351,87
II. BELANJA	4.027,47	4.435,67
1. Belanja Langsung	1.911,47	2.095,63
a. Pegawai	162,33	186,82
b. Barang & Jasa	684,29	937,36
c. Modal	1.064,84	971,44
2. Belanja Tidak Langsung	2.116,00	2.340,04
a. Pegawai	1.791,06	2.006,29
b. Subsidi	95,88	95,63
c. Hibah	207,64	164,43
d. Bantuan Sosial	19,95	72,79
e. Bantuan Keuangan	0,81	0,83
f. Tidak terduga	0,81	0,07

Sumber; Dina Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung



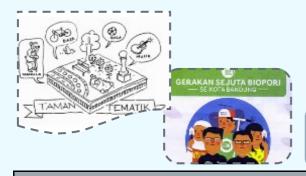
Komposisi PAD Kota Bandung tahun 2010-2012 sebesar 21,6% lebih tinggi dari Kabupaten Kota di Indonesia yang mencapai 9,97%.

Sumber: RPJMD Kota Bandung 2014-2018

Tabel 4. Beberapa Target Dalam RPJMD Kota Bandung Tahun 2014

Indikator	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target 2014
MISI 1:			
Rasio Luas Jalan dalam Kondisi Baik	%	72,36	75,00
Titik banjir terselesaikan	Lokasi	14	32
MISI 2:			
Rata-rata Indeks Kepua- san Masyarakat (IKM)	Katagori	В	В
Persentase jabatan yang diisi sesuai dengan kompetensi	%	70	80
MISI 3:			
Jumlah RW siaga aktif	Jumlah RW	597	778
MISI 4:			
Penerimaan Pajak Dae- rah	Milyar Rp	1.056	1.400
Penerimaan Retribusi	Milyar Rp	78,65	138,00

Sumber: RPJMD Kota Bandung 2014 - 2018



Visi Kota Bandung 2014 - 2018 adalah "Terwujudnya Kota Bandung Yang Unggul, Nyaman, dan Sejahtera". Unggul, artinya menjadi yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan warga Kota Bandung. **Nyaman** yaitu terciptanya suatu kondisi dimana kualitas lingkungan terpelihara dengan baik melalui sinergitas lintas sektor sehingga dapat memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya. **Sejahtera**, yaitu mengarahkan pembangunan kota pada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin melalui peningkatan partisipasi dan kerjasama seluruh lapisan masyarakat, agar dapat memfungsikan diri sebagai hamba dan wakil Tuhan di bumi.

Dalam rangka mewujudkan Visi tersebut, langkah yang akan dicapai diimplementasikan melalui 4 misi. Misi 1, mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. **2,** menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih dan Misi melayani. 3. membangun masyarakat yang mandiri, berkualitas dan berdaya saing. Misi 4, membangun perekonomian yang kokoh, maju, dan berkeadilan.



Tahun 2014 merupakan tahun politik di Indonesia. Pada tahun ini dilaksanakan pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Pemilihan Presiden serta Wakil Presiden. Hiruk pikuk politik tahun 2014 dimulai dengan masa-masa kampanye dari calon anggota legislatif yang akan memperbutkan kursi Dewan Perwakilan Rakyat maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Pada pemilihan anggota DPR tahun 2014, total Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Bandung sebanyak 1.699 683 pemilih, dengan komposisi sebanyak 50,10 persen adalah pemilih laki-laki dan sisanya pemilih perempuan sebanyak 49,90 persen Dari total DPT sebanyak 1.699.683 jiwa pemilih, pada pemilihan anggota DPR hanya sebanyak 73,22 persen yang menggunakan hak pilihnya. Adapun pada pemilihan presiden dan wakil presiden dari total DPT sebanyak 1.759.748 jiwa pemilih, hanya sebanyak 77,76 persen pemilih yang menggunakan hak pilihnya.

TAHUKAH ANDA

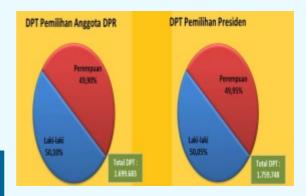
Tingkat partisipasi hak pilih pada pemilihan presiden meningkat dibandingkan pada pemilihan anggota DPR, yaitu dari 73,22 % menjadi 77,76 % Sumber: KPU Kota Bandung

Grafik 4. Jumlah DPT dan Yang Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Anggota DPR dan Pemilihan Presiden di Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung

Grafik 5. Jumlah DPT dan Yang Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Anggota DPR di Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung, diolah

Tabel 5. Komposisi Anggota DPRD Kota Bandung Tahun 2014 - 2019

Partai	Jumlah Anggota	%
Demokrasi Indonesia Perjuangan	12	24,00
Gerakan Indonesia Raya	7	14,00
Demokrat	6	12,00
Golongan Karya	6	12,00
Hati Nurani Rakyat	6	12,00
Keadilan Sejahtera	6	12,00
Nasional Demokrat	4	8,00
Persatuan Pem- bangunan	2	4,00
Kebangkitan Bangsa	1	2,00
Total Anggota DPRD	50	100,00

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung



Anggota DPRD Kota Bandung periode 2014 - 2019 dari PDIP meningkat 50 % dibanding pada periode sebelumnya sedangkan anggota dari Partai Demokrat berkurang 40% dibanding sebelumnya . Sumber: DPRD Kota Bandung Sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 171/Kep-923 -Pem-Um/2014 tentang Peresmian Keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bandung, tanggal 24 Juli 2014, bahwa Anggota DPRD Kota Bandung ditetapkan sebanyak 50 orang. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu, bahwa anggota Dewan didasarkan pada perkembangan jumlah penduduk.

Pada tanggal 5 Agustus 2014 telah dilakukan pelantikan anggota DPRD Kota Bandung periode 2014 - 2019. Komposisi anggota DPRD Kota Bandung periode 2014 - 2019 mengalami perubahan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada periode 2014 -2019 komposisi terbesar jumlah anggota DPRD berasal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sebanyak 12 anggota atau 24,00 persen. Pada periode sebelumnya PDIP hanya berjumlah 8 anggota. Anggota DPRD dari Partai Demokrat pada periode 2014 - 2019 berjumlah 6 orang atau sebanyak 12,00 persen dari total anggota, mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya yang mencapai 40,00 persen dari total anggota. Sebanyak 38 orang anggota berasal dari Partai Gerakan Indonesia Raya (7 anggota), Partai Golongan Karya, Partai Hati Nurani Rakyat, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Nasional Demokrat, Partai Persatuan Pembangunan, dan Partai Kebangkitan Bangsa sebanyak 1 (satu) anggota.

Tahun 2014 total penduduk Kota Bandung berdasarkan hasil proyeksi penduduk (BPS) mencapai 2.470.802 jiwa dengan komposisi 50,53 persen penduduk laki-laki dan 49,47 persen adalah penduduk perempuan. Sex ratio penduduk tahun 2014 adalah 102, artinya terdapat 102 penduduk laki-laki dari 100 penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan penduduk tahun 2013, maka pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Bandung mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen. Peningkatan ini berpengaruh pada pembangunan Kota Bandung secara umum, khususnya dari sisi ketersediaan pangan, ketersediaan fasilitas, maupun infrastruktur perkotaan.

Kecamatan terpadat tahun 2014 di Kota Bandung adalah Kecamatan Bojongloa Kaler dengan kepadatan 39.817 jiwa/km². Adapun kecamatan yang tingkat kepadatan penduduknya terendah adalah Kecamatan Gedebage, yaitu hanva sebanyak 3.732 jiwa/km². Masih luasnya lahan di Kecamatan Gedebage maka Pembangunan infrastruktur Pusat Pelayanan Kota (PPK) Gedebage dalam rangka mendukung **Bandung** memungkinkan melihat *Technopolis* ketersediaan lahan. Tahun 2014 PPK Gedebage dimulai dengan penyusunan kajian kelayakan (Feasibility Study).

TAHUKAH ANDA

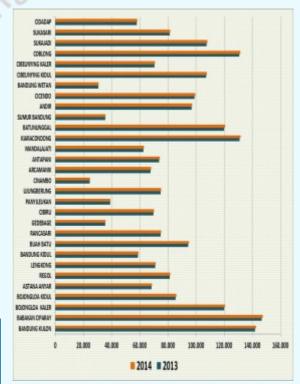
Kepadatan penduduk Kota Bandung tahun 2014 mencapai 14.768 jiwa /km², standar WHO hanya 1.000 jiwa/km². Sumber: BPS Kota Bandung

Tabel 6. Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2012—2014

Jenis Kelamin	2012	2013	2014
Laki-laki	1.236.498	1.242.885	1.248.478
Perempuan	1.208.119	1.215.618	1.222.324
Total	2.446.629	2.458.503	2.470.802

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Grafik 6. Penduduk Kota Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2013 - 2014



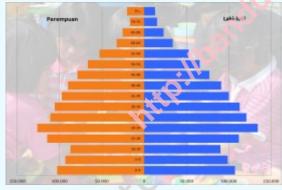
Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Tabel 7. Penduduk Kota Bandung Tahun 2014 Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total	%
0 – 14	296.456	283.695	580.151	23,48
15 - 64	900.816	876.405	1.777.221	71,93
65 +	51.206	62.224	113.430	4,59
Total	1.248.478	1.222.324	2.470.802	100,00

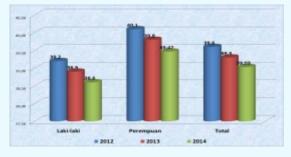
Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Grafik 7. Piramida Penduduk Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Grafik 8. *Dependency Ratio* Penduduk Kota Bandung Tahun 2012-2014



Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Bentuk piramida penduduk Kota Bandung termasuk piramida ekspansif dimana komposisi penduduk Bandung yang didominasi oleh kelompok muda. Kelompok umur usia muda, yaitu 15-19 tahun, 20-24 tahun, dan 25-29 merupakan kelompok tahun dengan jumlah penduduk paling banyak. Hal ini dimaklumi karena Kota Bandung sebagai salah satu daerah tujuan pelajar dan mahasiswa untuk menuntut ilmu di Kota Bandung. Sebaran penduduk menurut kelompok umur terlihat secara tervisualisasikan pada piramida penduduk. Total penduduk usia produktif di Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 71,93 persen dari total Kondisi ini penduduk. merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) bagi Kota Bandung.

Rasio ketergantungan dependency ratio) Kota Bandung tahun 2014 sebesar 39,03 persen. Artinya dari 100 jiwa penduduk usia produktif harus menanggung 39 jiwa penduduk usia non produktif. Rasio ketergantungan indikator merupakan salah satu Semakin demografi yang penting. tingginya persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

TAHUKAH ANDA

LPP Jawa Barat dan Indonesia 2010-2014 mencapai 1,58% dan 1,40%, lebih tinggi dari LPP Kota Bandung Sumber: BPS Kota Bandung

Penduduk usia kerja (penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih) di Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 1.892.041 orang, meningkat sebesar 2,3 dibandingkan tahun (1.849.491 orang). Penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja sebanyak 1.192.770 orang atau sebesar 63,04 persen, dengan rincian sebanyak 91,95 persen adalah penduduk bekerja (kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam tidak terputus selama seminggu yang lalu) dan sebanyak 8,05 persen merupakan pengangguran (mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan,dan mereka vang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekeria).

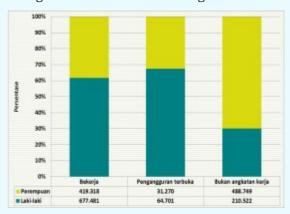
Jika dirinci menurut jenis kelamin terlihat bahwa penduduk laki-laki yang bekerja sebanyak 61,77 persen dan 38,23 persen nya perempuan. Sama haldengan penduduk bekerja, nya penduduk laki-laki yang tergolong pengangguran terbuka pada tahun 2014 sebanyak 67,42 persen, lebih banyak dari perempuan yang sebanyak 32,58 persen. Hal ini menunjukkan laki-laki lebih banyak mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha dibandingkan perempuan. Sebaliknya untuk penduduk bukan usia kerja lebih didominasi perempuan (melakukan kegiatan mengurus rumah tangga).

Tabel 8. Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Seminggu Yang Lalu di Kota Bandung Agustus 2014

Angkatan Kerja		Bukan Angkat	an Kerja
Bekerja	1.096.799	Sekolah	196.351
Pengangguran Terbuka	95,971	Mengurus Rumah Tangga	392.315
Pernah Bekerja	50.533	Lainnya	110.605
Tidak Pernah Bekerja	45.438	Lallillya	110.005
Total	1.192.770	Total	699.271

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2014, BPS Jawa Barat

Grafik 9. Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin Agustus 2014



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2014, BPS Jawa Barat

TÄHUKAH ÅNDA

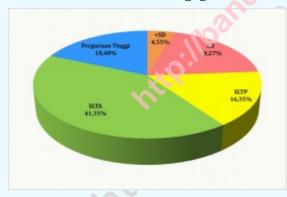
Angkatan kerja Kota Bandung 2014
adalah 5,68 % dari total angkatan kerja
Jawa Barat
Sumber: BPS Kota Bandung

Tabel 9 Indikator Ketenagakerjaan Kota Bandung Agustus 2014

Jenis Kelamin	TPAK (%)	TPT (%)
Jenis Kelamin	2014	2014
Laki-laki	77,90	8,72
Perempuan	47,97	6,94
Total	63,04	8,05

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2014, BPS Jawa Barat

Grafik 10. Penduduk Yang Bekerja Menurut Pendidikan di Kota BandungAgustus 2014



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2014, BPS Jawa Barat

TAHUKAH ANDA

Sebanyak 66,37 % penduduk yang bekerja
di Kota Bandung berstatus buruh/
karyawan (Agustus 2014)

Sumber: BPS Kota Bandung

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu ukuran untuk menilai partisipasi penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) dalam aktivitas ekonomi. TPAK Kota Bandung tahun 2014 mencapai 63,04 persen, yang berarti terdapat 63 orang dari penduduk usia kerja yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Jika dirinci menurut jenis kelamin, partisipasi dalam penduduk laki-laki aktivitas ekonomi sebagai bagian dari angkatan kerja lebih tinggi 1,6 kali daripada TPAK perempuan, yaitu mencapai 77,90 persen dan TPAK perempuan sebesar 47,97 persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tahun 2014 TPT Kota Bandung sebesar 8,05 persen. Artinya dari 100 orang angkatan kerja di Kota Bandung sebanyak 8 orang adalah pengangguran terbuka (orang yang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha).

Penduduk yang bekerja di Kota Bandung pada Agustus 2014 sebanyak 41,35 persen berpendidikan SLTA/ sederajat. Hanya sebanyak 18,48 persen penduduk bekerja berpendidikan diploma atau sarjana, dan sebanyak 40,17 persen berpendidikan SLTP atau kurang.

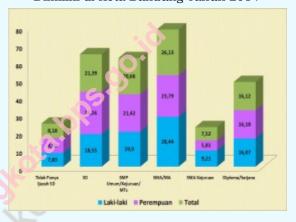
Jika dirinci menurut lapangan pekerjaan utama, sebanyak 35,81 persen penduduk bekerja di sektor perdagangan, rumah makan dan hotel, Sebanyak 22,33 persen di sektor jasa kemasyarakatan, dan sebanyak 21,72 persen di bidang industri pengolahan. Sisanya bekerja di sektor lainnya.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2014 di Kota Bandung menunjukkan bahwa penduduk usia 10 tahun ke atas yang sudah tidak bersekolah lagi sebanyak 80,34 persen, dan sebanyak 0,12 persen tidak/belum pernah sekolah. Adapun sebanyak 19,54 persen masih bersekolah, yaitu di jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Ijazah tertinggi yang dimiliki oleh penduduk usia 10 tahun ke atas berdasarkan hasil Susenas 2014 dapat dilihat pada grafik 11. Terlihat bahwa persentase ijazah tertinggi yang dimiliki oleh laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan pada kepemilikan jazah SMA dan SMK. Secara total, hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 49,77 persen penduduk usia 10 tahun ke atas memiliki ijazah SMA, SMK, dan Diploma/Sarjana/Pasca Sar-Hal ini menunjukkan jana. akses penduduk Kota Bandung untuk mengenyam pendidikan relatif mudah dengan ketersediaan berbagai program yang mendorong semua masyarakat dapat dengan mudah mengakses pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan pun relatif besar.

Partisipasi sekolah pada lompok usia SD hingga SMA/SMK tingkat partisipasi sekolah penduduk Kota Bandung sangat tinggi. Sekitar 2,48 persen penduduk usia SMP sudah tidak usia bersekolah lagi. Pada SMA sebanyak 73,62 persen masih sekolah. Adapun usia 19-24 tahun sekitar 29,97 persen penduduk yang masih bersekolah dan sisanya 70,03 persen tidak bersekolah lagi.

Grafik 11. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014, BPS Kota Bandung

Tabel 10. Penduduk Menurut Usia Sekolah dan Partisipasi Sekolah Tahun 2014

Usia Sekolah	Tidak/ belum pernah bersekolah	Masih ber- sekolah	Tidak ber- sekolah lagi
7-12	0,43	99,57	0,00
13-15	0,00	97,52	2,48
16-18	0,00	73,62	26,38
19-24	0,00	29,97	70,03

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014, BPS Kota Bandung

TAHUKAH ANDA

Sebanyak 99,97 persen penduduk Kota Bandung usia 10 tahun ke atas dapat membaca dan menulis Sumber: BPS Kota Bandung





Tabel 11. Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Bandung Tahun 2014

Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Total
SD/MI	798	266	1.064
SMP/MTs	62	255	317
SMA/MA	29	153	182
SMK	17	146	163
Jumlah	906	820	1.726

Sumber: bandungkota.siap.web.id

Grafik 12. Rasio Guru Murid Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: http://referensi.data.kemdikbud.go.id, diolah

TAHUKAH ANDA

Rasio sekolah murid SMP/MTs negeri di Kota Bandung mencapai 981 murid per sekolah dan SMP swasta hanya 0,23 kalinya Sumber: http://referensi.data.kemdikbud.go.id, diolah

Salah satu strategi yang dilakukan untuk upaya percepatan pembangunan manusia di bidang pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat. Berdasarkan data yang di akses dari bandungkota.siap.web.id terdapat sebanyak 1.726 sekolah formal di Kota Bandung mulai jenjang SD hingga SMK. Sebanyak 52,49 persen adalah sekolah negeri dan sisanya sebanyak 47,51 persen adalah sekolah swasta. Sarana pendidikan dasar di Kota Bandung sudah mencapai 80,01 persen (1.381 sekolah SD dan SMP). Pendidikan non formal pun jumlah nya relatif cukup besar, dimana pada tahun 2014 terdapat 737 Taman Kanak-kanak, 321 kursus, 27 Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan 446 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Jika dilihat rasio jumlah murid/ siswa setiap sekolah, data dari http:// referensi.data.kemdikbud.go.id menuniukkan bahwa secara rata-rata rasio murid terhadap sekolah di Kota Bandung tahun 2014 mencapai 297 murid per sekolah, dengan rincian 256 murid pada satu SD, 388 murid pada satu SMP dan 248 murid pada satu SMA. Rasio murid sekolah negeri lebih besar daripada sekolah swasta. Rasio guru murid di Kota Bandung secara rata-rata adalah satu orang guru untuk 25 orang murid. Rasio guru murid SD negeri lebih besar dari SD swasta, adapun untuk SMP dan SMA berlaku sebaliknya, dimana rasio guru murid SMP dan SMA negeri lebih tinggi dari SMP dan SMA swasta.

Ketersediaan sarana kesehatan yang terjangkau dan mudah di akses oleh masyarakat merupakan salah satu pendorong bagi upaya percepatan peningkatan tingkat kesehatan masyarakat. Di Kota Bandung pada tahun 2014 terdapat 10.140 sarana kesehatan yang dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Jika dibandingkan dnegan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5,20 persen. Puskesmas sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan yang terdekat dengan masyarakat tersebar di 30 kecamatan di Kota Bandung tersedia sebanyak 73 unit, mudah dijangkau dan biaya pelayanan pun relatif murah. Di Kota Bandung sebagian besar masyarakat memanfaatkan pelayanan gratis di puskesmas ini melalui askes, bpjs, jamkesmas, maupun fasilitas pelayanan kesehatan gratis lainnya. Yang menjadi tantangan ke depan adalah peningkatan cakupan adanya yanan, karena belum semua pelayanan di puskesmas mencakup semua jenis layanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat.

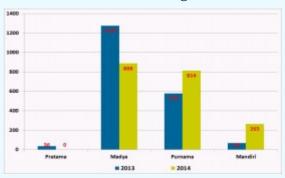
Jumlah Pos pelayanan terpadu (Posyandu) di Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 1.967 unit yang tersebar di 30 kecamatan di Kota Bandung. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah posyandu pada klasifikasi purnama dan mandiri, hal ini menunjukkan program revitalisasi posyandu di Kota Bandung telah berhasil. Tahun 2014 terdapat 265 posyandu mandiri, artinya terdapat 265 posyandu yang sudah dapat melakukan kegiatan secara teratur, cakupan 5 program utama sudah bagus, ada program tambahan dan dana sehat telah menjangkau lebih dari 50% keluarga (KK).

Tabel 12. Sarana Kesehatan di Kota Bandung Tahun 2013-2014

Jenis Sarana Kesehatan	2013	2014
Rumah Sakit Umum	17	17
Rumah Sakit Bersalin	1	1
Rumah Sakit Khusus	15	14
Puskesmas	73	73
Posyandu	1.959	1.967
Klinik/Balai Pengobatan Umum	197	130
Dokter Praktek Spesialis	2.638	3.057
Dokter Praktek Umum	3.124	3.299
Bidan Praktek	1.583	1.538
Laboratorium	32	44
Total	9.639	10.140

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bandung

Grafik 13. Jumlah Posyandu Menurut Klasifikasi di Kota Bandung Tahun 2014

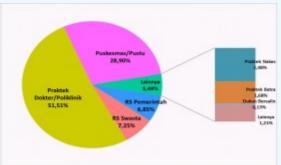


Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bandung

TAHUKAH ANDA

Rasio puskesmas terhadap satuan penduduk di Kota Bandung tahun 2014 adalah 33.847 penduduk per 1 puskesmas Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bandung

Grafik 14. Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan Menurut Tempat Pelayanan Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014, BPS Kota Bandung

Tabel 13. Jumlah PUS dan Akseptor KB Di Kota Bandung Tahun 2013-2014

Rincian	2013	2014
Pasangan Usia Subur	381.206	367.375
Jumlah Akseptor KB	.,,,,	
A. Hormonal		
⇒ Implant	4.804	4.767
⇒ Suntik	130.636	121.778
⇒ Pil	49.671	43.070
B. Non Hormonal		
⇒ IUD	106.013	97.720
⇒ MOP	1.026	1.253
⇒ MOW	11.244	11.254
⇒ Kondom	4.641	5.091

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bandung

total akseptor KB 2014

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bandung

TAHUKAH ANDA

Peserta skşeptor KB Pria di Kota
Bandung melalui MOP hanya 4,40% dari

Hasil Susenas 2014 menunjuksekitar 24,42 persen penduduk Kota Bandung mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu referensi waktu survei. Dari 24,42 persen penduduk yang mengeluh sakit, sebanyak 51,47 persen berobat jalan untuk mengobati keluhan sakitnya, dan sisanya sebanyak 48,53 persen mengobati sendiri. Tempat pelayanan kesehatan yang dituju oleh masyarakat dalam upaya penyembuhan sakitnya sebanyak 51,51 persen adalah dokter praktek atau poliklinik. Kemudian sebanyak 28,90 persen berobat ke puskesmas dan sisanya berobat ke rusakit dan fasilitas mah kesehatan lainnya.

Sebagai upaya pengendalian penduduk sejak bertahun-tahun lalu digalakan program keluarga berencana (KB). Jumlah pasangan usia subur di Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 367.375 pasangan, mengalami penurunan 3,63 persen dibandingkan 2013. Dari total PUS yang menjadi akseptor KB sebanyak 77,56 persen, dengan rincian seperti pada tabel 12. Sebagian besar akseptor menggunakan alat kontrasepsi suntik untuk atal KB hormonal dan alat kontrasepsi IUD untuk alat KB yang non hormonal.

Hasil Susenas 2014 juga menunjukkan bahwa sebanyak 98,63 persen balita (penduduk usia < 5 tahun) di Kota Bandung memperoleh imunisasi. Balita yang balita pernah diberi ASI pada tahun 2014 mencapai 94,58 persen. Dari 94,58 persen balita yang diberi ASI, sebanyak 89,73 persen pernah diberi ASI lebih dari 6 bulan lamanya.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28H ayat (1) menyebutkan, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Oleh karena itu kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yang akan terus berkembang sesuai dengan tahapan dan siklus kehidupan.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2014 diperoleh data-data indikator perumahan masyarakat. Data hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa sebesar 54,89 persen perumahan di Kota Bandung berstatus milik sendiri.

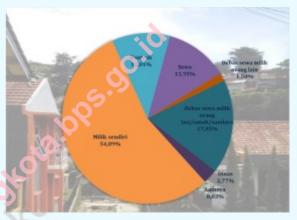
Berdasarkan luas lantai bangunan tempat tinggal, sebanyak 29,31 persen memiliki luas antara 20 - 40 m². Kemudian jika dilihat berdasarkan atap, dinding dan lantai terluas, maka sebagian besar (86,42%) memiliki atap genteng, sebanyak 96,03 persen berdinding tembok, dan sebanyak 75,93 persen memiliki lantai marmer/keramik/granit.

TAHUKAH ANDA

Kecamatan Cidadap, Ujung Berung, Gedebage, Cinambo, dan Panyileukan termasuk dalam wilayah kecamatan dengan perumahan kepadatan rendah

Sumber: RPJMD Kota Bandung 2014-2018

Grafik 15. Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Yg Ditempati Kota Bandung Tahun 2014 (Persen)



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014, BPS Kota Bandung

Grafik 16. Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal Yg Ditempati Kota Bandung Tahun 2014 (Persen)



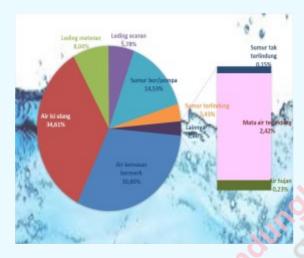
Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014, BPS Kota Bandung

Perumahan





Grafik 17. Sumber Air Minum Utama Kota Bandung Tahun 2014 (Persen)



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014, BPS Kota Bandung

Tabel 14. Fasilitas Buang Air Besar Di Kota Bandung Tahun 2014

Fasilitas Buang Air Besar	Persen- tase (%)	Tempat Pembu- angan Akhir Tinja	Persen- tase (%)
Sendiri	75,72	Tangki/ SPAL	45,38
Bersama	22,24	Sungai	52,91
Umum	2,04	Lainnya	1,72
Total	100,00	Total	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014, BPS Kota Bandung

Berdasarkan hasil Susenas 2014 terlihat bahwa sebagian besar rumah tangga di Kota Bandung mengkonsumsi air minum kemasan dan isi ulang sebagai sumber air minum utama. Sumber air minum utama rumah tangga di Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 30,80 persen adalah air kemasan bermerk, sebanyak 34,61 persen adalah air isi ulang, sebanyak 13,82 persen adalah air ledeng (meteran dan eceran), sebanyak 18.12 persen adalah air sumur, dan sisanya adalah dari mata air dan lainnya. Adapun untuk fasilitas air minumnya, sebanyak 72,76 persen adalah fasilitas air minum sendiri. Kemudian sebanyak 21,07 persen adalah fasilitas bersama, dan sisanya adalah fasilitas lainnya (umum dan tidak ada).

Bahan bakar/energi utama untuk memasak yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga di Kota Bandung adalah gas/elpiji. Sebanyak 89,63 persen rumah tangga di Kota Bandung menggunakan gas/elpiji untuk memasak. Sebanyak 2,14 persen rumah tangga menggunakan energi listrik untuk memasak, dan sebanyak 0,86 persen masih menggunakan minyak tanah.

Untuk fasilitas buang air besar rumah tangga di Kota Bandung sebanyak 75,72 persen merupakan fasilitas sendiri, sebanyak 22,24 persen adalah fasilitas bersana dan sisanya adalah fasilitas umum. Adapun untuk pembungan akhirnya, sebagian besar menggunakan tangki/SPAL dan langsung ke sungai.

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Indeks bangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk). Pada tahun 2010 United Nation Development Programme (UNDP) menyempurnakan metode IPM. Penyempurnaan metode IPM dilakukan pada komponen dimensi pendidikan, dimensi standar hidup, serta agregasi indeks.

IPM Kota Bandung berdasarkan metode baru tahun 2010 mencapai 77,49 kemudian tumbuh sebesar 0,83 persen menjadi 78,13 pada tahun 2011. Tahun 2012 IPM Kota Bandung tumbuh sebesar 0,22 persen menjadi 78,30. Kemudian tahun 2013 IPM Kota Bandung meningkat sebesar 0,32 persen menjadi 78,55. Pada tahun 2014 IPM Kota Bandung kembali meningkat sebesar 0,55 persen menjadi 78,98 dan menempatkan Kota Bandung pada peringkat pertama di Jawa Barat.

Berdasarkan angka capaian IPM dari tahun 2010 hingga 2014 terlihat bahwa IPM Kota Bandung tumbuh diatas 0,47 persen setiap tahunnya. Pertumbuhan tercepat terjadi pada tahun 2011, dimana IPM Kota Bandung mampu tumbuh sebesar 0,83 persen. Kemudian pada tahun 2014 yang mencapai 0,55 persen. Adapun pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu hanya sebesar 0,22 persen. Sejak tahun 2010 capaian IPM Kota Bandung berada pada kategori tinggi (nilai IPM diantara 70 dan Pengklasifikasian pembangunan 80). manusia bertuiuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan dalam manusia.

Tabel 15. Penyempurnaan Metode IPM

1990	2010
1. DIMENSI/INDIKATOR a. Kesehatan : Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) b. Pendidikan : √ Angka Melek Huruf (AMH) √ Rata-rata Lama Sekolah (RLS) c. Standar Hidup : PDB per kapita	1. DIMENSI/INDIKATOR a. Kesehatan : Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) b. Pendidikan : √ Harapan Lama Sekolah (HLS) √ Rata-rata Lama Sekolah (RLS) c. Standar Hidup : PNB per kapita
2. AGREGASI INDEKS : Rata-rata Hitung	2. AGREGASI INDEKS : Rata-rata Ukur/ Geometrik

Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 18. IPM dan Laju Pertumbuhan IPM Kota Bandung Tahun 2010-2014

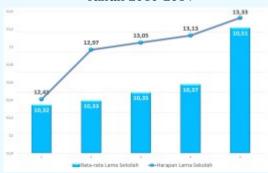


Sumber: Badan Pusat Statistik

TAHUKAH ANDA

IPM adalah salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) Sumber: Badan Pusat Statistik, IPM Metode Baru

Grafik 19. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kota Bandung Tahun 2010-2014



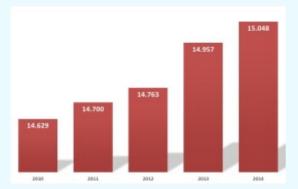
Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 20. Tren Angka Harapan Hidup Kota Bandung Tahun 2010-2014



Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 21. Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Yang Disesuaikan Kota Bandung Tahun 2010-2014



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dimensi pendidikan sebagai komponen penyusun IPM terdiri dari Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS Kota Bandung tahun 2014 mencapai 13,33 tahun, dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 2,07 persen dari 2010-2014. Adapun RLS Kota Bandung tahun 2014 mencapai 10,51 tahun atau setara dengan kelas 10 SMU. Pertumbuhan RLS dari 2010-2014 adalah mencapai 0,08 persen per tahun.

Komponen kesehatan yang diwakili oleh indikator Angka Harapan Hidup (AHH) mencapai 73,80 tahun. Dari tahun 2010-2014 rata-rata pertumbuhan RLS sebesar 0,04 persen per tahun. Adapun untuk dimensi ekonomi yaitu komponen pengeluaran per kapira per tahun yang disesuaikan, pada tahun 2014 sebesar 15.048.000 rupiah. Pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan 2010-2014 sebesar 0,49 persen per tahun.



Kota Bandung bukan merupakan wilayah yang memiliki potensi pertanian. Hanya beberapa kecamatan di Kota Bandung yang masih memiliki potensi pertanian, terutama di wilayah Bandung Timur. Secara umum produktivitas hasil komoditas pertanian di Kota Bandung, khususnya padi palawija mengalami penurunan pada tahun 2014. Jika pada tahun 2013 sebagian lahan yang diperuntukan untuk PLTSa Gedebage digarap untuk bertani padi, pada tahun 2014 sudah tidak digarap sehingga lahan pertanian berkurang. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian di wilayah Bandung Timur pada tahun 2014 juga cukup tinggi, hal ini berdampak pada turunnya luas panen dan produksi padi palawija di Kota Bandung.

Tahun 2014 produksi padi (GKG) turun sebesar 28,75 persen menjadi 9.729 ton. Jagung dan kacang tanah juga mengalami penurunan produksi dibanding tahun 2013. Produksi jagung turun sebesar 86,96 persen, dari 322 ton menjadi 42 ton. Adapun kacang tanah turun menjadi 15 ton. Sedangkan produksi ubi kayu dan ubi jalar mengalami peningkatan produksi di tahun 2014. Peningkatan dan penurunan produksi seiring dengan peningkatan dan penurunan produksi seiring dengan peningkatan dan penurunan produksi semasing komoditas.

TAHUKAH ANDA

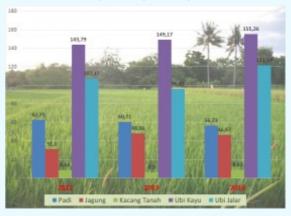
Produksi padi Nasional dan Provinsi Jawa Barat 2014 mengalami penurunan dibanding 2013. Nasional turun sebesar 0,94% dab Jawa Barat turun 3,63 % . Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 16. Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Palawija Kota Bandung Tahun 2012—2014

Jenis Komoditas	2012	2013	2014
PADI SAWAH	6		
Luas Panen (Ha)	2.155	2.249	1.715
Produksi (Ton)	13.524	13.654	9.729
JAGUNG			
Luas Panen (Ha)	74	67	9
Produksi (Ton	230	322	42
KACANG TANAH			
Luas Panen (Ha)	11	20	2
Produksi (Ton)	27	17	15
UBI KAYU			
Luas Panen (Ha)	40	12	38
Produksi (Ton)	576	179	590
UBI JALAR			
Luas Panen (Ha)	28	13	13
Produksi (Ton)	299	125	158

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Grafik 22. Produktivitas Padi Palawija Kota Bandung Tahun 2012 - 2014 (kuintal/hektar)

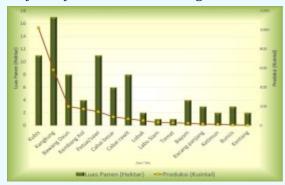


Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan dengan tingkat produksi terbesar di Kota Bandung tahun 2014 adalah Kubis (1.019 kuintal) dan Pisang (1.657 kuintal)



Grafik 23. Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran di Kota Bandung Tahun 2014



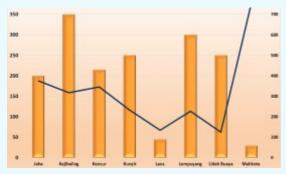
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Grafik 24. Jumlah Pohon dan Produksi (Kw) Buah-buahan Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Grafik 25. Luas Panen (m²) dan Produksi (Kg) Biofarmaka Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Produksi komoditas sayur-sayuran tahun 2014 di Kota Bandung secara nominal memang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Barat yang memiliki potensi pertanian. Produksi terbesar dari komoditas sayur-sayuran adalah kubis, dimana pada tahun 2014 mencapai 1.019 kuintal dengan luas panen mencapai 11 hektar. Luas panen terbesar adalah komoditas kangkung yang mencapai 17 hektar dengan total produksi mencapai 581 kuintal.

Untuk komoditas buah-buahan produksi terbesar adalah komoditas pisang, dimana pada tahun 2014 mencapai 1.657 kuintal dengan jumlah pohon sebanyak 8.310 pohon. Komoditas terbesar kedua adalah produksi mangga yang mencapai 1.593 kuintal dengan jumlah pohon sebanyak 6.470 pohon. Kemudian pada urutan ketiga adalah komoditas sukun dengan jumlah produksi mencapai 1.300 kuintal dengan jumlah pohon sebanyak 7.789 pohon.

Adapun komoditas biofarmaka di Kota Bandung pada tahun 2014 produksi terbesar berasal dari komoditas mahkota dewa, yaitu mencapai 750 kilogram dengan luas panen mencapai 30 meter persegi. Kemudian komoditas jahe dengan luas panen 200 meter persegi menghasilkan produksi sebanyak 375 kilogram.

TAHUKAH ANDA

Sejak 2014 Kota Bandung menerapkan program **Urban Farming** dimana setiap RW menanam tanaman produktif yang bernilai ekonomis bagi keluarga Sumber: RPJMD Kota Bandung 2014-2018



Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dan produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Walaupun Kota Bandung bukan merupakan daerah industri, namun potensi dan peranan industri pengolahan dalam perekonomian Kota Bandung cukup besar. Dimana pada tahun 2014 kategori industri pengolahan merupakan kategori dengan peranan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB Kota Bandung.

Data dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung menunjukkan bahwa potensi industri di Kota Bandung tasebanyak 15.835 unit hun 2014 usaha, yang mampu menyerap sebanyak 113.580 tenaga kerja. Dari potensi usaha industri ini sebanyak 97,49 persen adalah industri kecil formal dan non formal.

Potensi sentra industri kecil tahun 2014 sebanyak 45,44 persen adalah industri kecil sandang. Sebanyak 26,12 persen adalah industri kecil kerajinan dan 18,96 persen adalah industri kecil pangan. Sisanya sebanyak 9,48 persen merupakan inkecil kimia dan bahan bangunan, serta industri logam dan elektronika.

Tabel 17. Potensi Industri Kota Bandung Tahun 2014

Kriteria	Unit Usaha	Tenaga kerja
Industri Besar	170	11.269
Industri Menengah	227	7.567
Industri Kecil Formal	3.172	51.423
Industri Kecil Non Formal	12.266	43.321
J umlah	15.835	113.580

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Grafik 26. Potensi Sentra Industri Kecil Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung



Industri Pengolahan

Industri pengolahan di Kota Bandung memberikan kontribusi sebesar 21,49 persen dalam perekonomian Kota Bandung 2014



Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan 2010
2010	25,96	25,96
2011	28,15	27,11
2012	30,58	28,23
2013	33,14	29,37
2014	37,10	30,76

Sumber: BPS Kota Bandung

Grafik 27. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan Kota Bandung Tahun 2010 - 2014 (%)



Sumber : BPS Kota Bandung

TAHUKAH ANDA

Peranan industri pengolahan dalam PDRB Kota Bandung (21,49%) lebih tinggi dari peranan industri pengolahan dalam pendapatan nasional (21,02%) Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam perekonomian Kota Bandung. kategori industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar kedua dalam penyusunan PDRB Kota Bandung. Pada tahun 2010 kategori industri memberikan peranan sebesar 25,42 persen dalam pembentukan PDRB Kota Bandung, dengan Nilai Tambah Bruto (NTB) mencapai 25,96 trilyun rupiah. NTB atas dasar harga berlaku kategori industri pengolahan tahun 2011 hingga 2014 mengalami peningkatan secara nominal. Pada tahun 2014 NTB atas dasar harga berlaku industri pengolahan mencapai 37,10 trilyun rupiah. Jika dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2010, maka pada tahun 2014 NTB industri pengolahan mencapai 30,76 trilyun rupiah.

Walaupun secara nominal NTB industri pengolahan dari 2010 hingga 2014 mengalami peningkatan, namun peranannya cenderung terus mengalami penurunan. Pada tahun 2011 peranan kategori industri pengolahan sebesar 24,44 persen, kemudian turun menjadi 21,49 persen terhadap total PDRB tahun 2014.

Pertumbuhan ekonomi kategori industri pengolahan dari 2010 hingga 2014 cukup berfluktuatif. Pada tahun 2011 kategori industri pengolahan tumbuh sekitar 4,41 persen dibandingkan 2010. Kemudian pada tahun 2012 mengalami perlambatan menjadi 4,12 persen, dan pada tahun 2013 kembali melambat menjadi 4,06 persen. Adapun pada tahun 2014 kategori industri pengolahan meningkat cukup signifikan, dimana pertumbuhannya mencapai 4,71 persen.

Listrik dan Air Bersih

Pelanggan listrik PLN tahun 2014 meningkat sebesar 5,92% dibandingkan tahun 2013, yaitu sebanyak 755.446 pelanggan

Pemenuhan kebutuhan energi listrik di Kota Bandung sebagian besar dipenuhi oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Jumlah pelanggan PLN dan distribusi listrik PLN kepada pelanggan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya penduduk dan berbagai fasilitas serta infrastruktur.

Jumlah pelanggan PLN pada tahun 2014 sebanyak 755.446 pelanggan, meningkat 5,92 persen dibandingkan tahun 2013, yaitu sebanyak 713.236 pelanggan. Jika dirinci menurut golongan pelanggan, komposisi terbesar adalah rumah tangga, dengan jumlah pelanggan sebanyak 690.948 pelanggan atau sebesar 91,46 persen dari total pelanggan. Kemudian selanjutnya adalah pelanggan golongan bisnis, yaitu sebanyak 48.505 pelanggan.

Besarnya jumlah pelanggan rumah tangga seiring dengan besarnya distribusi listrik yang terjual ke rumah tangga, walaupun persentasenya tidak sebesar pelanggan. Distribusi listrik yang terjual ke rumah tangga pada tahun 2014 sebanyak 37,79 persen dari total listrik yang didistribusikan. Kemudian sebanyak 32,61 persen didistribusikan untuk pelanggan industri. Sisanya didistribusikan kepada golongan pelanggan lainnya.

TAHUKAH ANDA

Rata-rata tarif listrik PLN di Kota Bandung tahun 2014 adalah 1.039 rupiah, meningkat 15,57% dari 2013 Sumber: PT PLN Distribusi Jabar Banten

Tabel 19. Statistik PLN Kota Bandung Tahun 2014

Golongan Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Distribusi Listrik (MWh)	
Rumah Tangga	• 690.948	• 1.573.364	
Bisnis	48.505	• 976.089	
Industri	• 2.770	• 1.357.554	
 Pemerintah 	• 2.960	• 95.232	
Sosial	• 10.154	• 141.419	
Lainnya	• 109	• 19.487	
Kota Bandung	• 755.446	• 4.163.146	

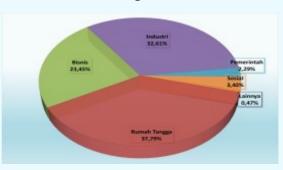
Sumber: PT PLN Distribusi Jabar Banten

Grafik 28. Laju Pertumbuhan Pelanggan dan Distribusi Listrik PLN Kota Bandung Tahun 2013 - 2014



Sumber: PT PLN Distribusi Jabar Banten

Grafik 29. Distribusi Distribusi Listrik PLN Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: PT PLN Distribusi Jabar Banten

Listrilk dan Air Bersih

Distribusi air bersih oleh PDAM Tirtawening kepada masyarakat Kota Bandung tahun 2014 meningkat 6,82 persen dibandingkan 2013

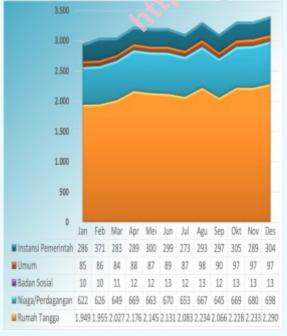


Tabel 20. Distribusi Air PDAM Tirtawening-Tahun 2014 (m³)

Golongan Pelanggan	2013	2014
Rumah Tangga	23.735.390	25.516.193
Niaga/Perdagangan	7.585.365	7.910.192
Badan Sosial	141.523	145.228
Umum	1.062.216	1.087.179
Instansi Pemerintah	3.281.593	3.587.717
Kota Bandung	35.806.087	38.246.509

Sumber: PDAM Tirtawening Kota Bandung

Grafik 30. Distribusi Air Bersih PDAM Tirtawening Menurut Bulan dan Golongan Pelanggan Tahun 2014



Sumber: PDAM Tirtawening Kota Bandung

Air bersih merupakan salah satu sumber kebutuhan vital masyarakat. Sumber air bersih yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Bandung berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening dan non PDAM, seperti sumur, mata air, dan lainnya.

Air bersih yang didistribusikan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung tahun 2013 mencapai 35,81 juta meter kubik. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 6,82 persen menjadi 38,25 juta meter kubik. Jika dirinci menurut golongan pelanggan, maka sebagian besar air bersih dari PDAM Tirtawening disalurkan kepada pelanggan rumah tangga. Pada tahun 2014 air bersih yang disalurkan kepada rumah tangga mencapai 66,72 persen. Kemudian sebanyak 20,68 persen disalurkan kepada golongan niaga/perdagangan. Sebanyak 9,38 disalurkan kepada instansi persen pemerintah, dan sisanya disalurkan untuk golongan pelanggan lainnya.

Jika distribusi air bersih dirinci menurut bulan, maka pada tahun 2014 distribusi air bersih tertinggi terjadi pada bulan Desember. Pada bulan Desember 2014 air bersih yang didistribusikan mencapai 3.402 meter kubik. Adapun penyaluran air bersih terendah terjadi pada bulan Januari 2014, yaitu hanya sebanyak 2.952 meter kubik.

TAHUKAH ANDA

PDAM Tirtawening didirikan sejak jaman penjajahan Belanda (1916) dan menjadi BUMD sejak tahun 1974. Sumber: www.pambdg.co.id Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara.

Berdasarkan data direktori perusahaan konstruksi tahun 2014 (BPS Provinsi Jawa Barat), jumlah perusahaan/usaha konstruksi di Kota Bansebanyak dung 1.643 perusahaan/ usaha. Jika dirinci menurut status badan usaha, sebanyak 40,23 persen adalah perusahaan konstruksi dengan status CV. Sebanyak 31,35 persen adalah perusahaan dengan status Persero. Adapun yang berstatus usaha perorangan sebanyak 454 usaha atau sekitar 27,63 persen dari total usaha.

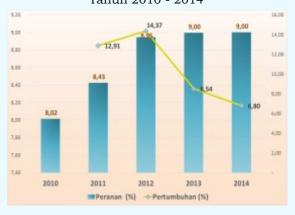
Dalam perekonomian Kota Bandung, kategori konstruksi memberikan peranan sebesar 9,00 persen dalam **PDRB** Kota Bandung tahun dengan nilai tambah bruto sebesar 15,54 trilyun rupiah. Jika dinilai berdasarkan harga konstan tahun 2010, maka kategori konstruksi pada tahun 2014 tumbuh sebesar 6,80 persen, mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang mampu tumbuh sebesar 8,54 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan LPE mencapai 14,34 persen, dimana tahun 2011-2012 terdapat pembangunan Stadion Gelora Bandung Lautan Api serta proyek pembangunan besar lainnya.

Grafik 31. Jumlah Perusahaan / Usaha Konstruksi Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Grafik 32. Peranan dan Pertumbuhan Ekonomi Kategori Konstruksi Kota Bandung Tahun 2010 - 2014



Sumber: BPS Kota Bandung

TAHUKAH ANDA

Jumlah Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) tahun 2014 (4.494 ijin) turun sebesar 19,16% dibandingkan 2013. Sumber: BPPT Kota Bandung

Perdagangan

Keberadaan pasar tradisional di Kota Bandung semakin terdesak dengan keberadaan pasar modern seperti minimarket yang semakin menjangkau masyarakat

Tabel 21. Pasar Modern di Kota Bandung Tahun 2013-2014

Jenis Pasar	2013	2014
Perkulakan	1	1
Pusat Pertokoan	17	17
Hypermarket	9	10
Supermarket	54	56
Minimarket	593	566
Sarana perdagangan lainnya	233	98

Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Grafik 33. Potensi Ruang Dagang dan Pedagang di Pasar Tradisional Kota Bandung



Sumber : PD Pasar Bermartabat Kota Bandung



Kegiatan perdagangan besar dan eceran merupakan kegiatan penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir maupun eceran. Perdagangan merupakan potensi terbesar dalam perekonomian _ Kota Bandung tahun 2014 (share terhadap PDRB). Hal ini ditopang oleh banyaknya potensi dan aktivitas perdagangan yang terjadi di Kota Bandung, baik perdagangan yang dilakukan di pasar tradisional, pasar modern, maupun yang dilakukan secara online.

Berdasarkan data dari Dinas UKM dan Perindustrian Koperasi Perdagangan Kota Bandung, terdapat 748 potensi pasar modern pada tahun 2014. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada berkurangnya jumlah pasar minimarket dan sarana perdagangan lainnya. Namun demikian, minimarket masih merupakan usaha terbanyak dari kegiatan pasar modern tahun 2014, yaitu mencapai 75,67 persen dari total pasar modern.

Keberadaan pasar tradisional di Kota Bandung semakin terdesak oleh keberadaan pasar modern. Namun demikian dari sisi jumlah ruang dagang masih relatif tinggi. Berdasarkan data dari PD Pasar Bermartabat pada tahun 2013 jumlah ruang dagang di pasar tradisional mencapai 25.733 ruang dagang, yang terdiri dari 18.003 kios dan 7.529 meja. Pada tahun 2014 Pemerintah Kota Bandung melakukan revitalisasi (pengaturan dan penataan pasar) terhadap pasar tradisonal yang ada di Kota Bandung.

Dalam perekonomian terbuka memungkinkan adanya transaksi ekonomi antara Kota Bandung dengan luar Kota Bandung. Ekspor merupakan salah satu transaksi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk residen suatu negara/region dengan non-residen atau pihak luar negeri/region lain. Transaksi ekonomi tersebut meliputi transaksi barang, jasa pengangkutan, jasa pariwisata, jasa komunikasi dan transaksi jasa lain.

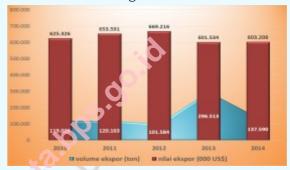
Data dari Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung tahun 2014 volume ekspor Kota Bandung ke luar negeri sebanyak 137.590,10 ton atau mengalami penurunan sebesar 53,60 persen jika dibandingkan dengan volume ekspor tahun 2013. Adapun untuk nilai ekspor mencapai 603,21 juta US\$ atau meningkat sebesar 0,28 persen dibandingkan tahun 2013.

Jika dirinci menurut komoditi utama, maka volume ekspor terbesar adalah komoditi tekstil/produk tekstil. demikian juga dengan nilai ekspornya. Proporsi nilai ekspor tekstil dan produk tekstil tahun 2014 mencapai 31,03 persen dari total nilai ekspor Kota Bandung. Komoditi ekspor yang volume dan nilainnya cukup besar selain tekstil dan produk tekstil adalah obat-obatan, gondorukem/terpentine, dan alat kesehatan.

TAHUKAH ANDA

Volume Ekspor Nasional tahun 2014 turun sebesar 21,51% dan nilai ekspornya turun 3,60% dibandingkan 2013. Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 34. Volume dan Nilai Ekspor Kota Bandung Tahun 2010-2014



Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Tabel 22. Volume dan Nilai Ekspor Kota Bandung Tahun 2013-2014

	20	013	20)14
Komoditi Utama	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)
Alat kesehatan	2.481,35	7.147,21	3.426,77	5.635,71
Alat Musik	23,32	2.265,45	37,78	1.313,20
Furniture	1.274,17	3.836,82	281,21	838,82
Terpentine	11.123,20	16.202,92	8.045,97	17.837,61
Karet/Produk Karet	2.566,45	4.472,84	2.818,07	4.226,18
Kayu Olahan	417,64	304,94	6,53	8,64
Marmer/ Keramik	21.809,08	11.239,40	12.996,54	4.559,47
Permadani/ Karpet	829,47	4.194,55	-	-
Obat-obatan	61.903,90	11.516,70	31.288,57	12.666,73
Tekstil/ Produk Tekstil	25.477,32	164.524,24	32.505,81	187.160,16
Produk Lainnya	68.607,40	375.828,72	46.182,85	368.961,22
Total	296.513,30	601.533,78	137.590,10	603.207,75

Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Grafik 35. Nilai Tambah Bruto Kategori Perdagangan Kota Bandung Tahun 2010-2014 (trilyun rupiah)



Sumber: BPS Kota Bandung

Grafik 36. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Perdagangan Kota Bandung Tahun 2010-2014 (Persen)



Sumber: BPS Kota Bandung

Sumber: Badan Pusat Statistik

TAHUKAH ANDA

Peranan perdagangan dalam PDRB Kota
Bandung 2014 (27,73%) lebih tinggi
hampir dua kali peranan perdagangan
dalam pendapatan nasional (13,38%)

Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan kategori yang mendominasi perekonomian dalam struktur Bandung. Selama periode 2010 - 2014 kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda memperlihatkan peranan yang berfluktuasi terhadap pembentukan PDRB Kota Bandung. Nilai Tambah Bruto kategori perdagangan tahun 2010 sebesar 29,80 trilyun rupiah. Kemudian pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan hingga mencapai trilyun rupiah.

2010 Tahun kategori ini memberikan peranan sebesar 29.17 persen terhadap total **PDRB** Kota Bandung. Kemudian pada tahun 2014 memberikan kategori ini peranan sebesar menjadi 27,79 persen pada tahun 2014. Walaupun dibandingkan tahun 2013 peranan kategori perdagangan mengalami penurunan, namun dalam struktur perekonomian Bandung, perdagangan merupakan kategori yang mendominasi perekonomian.

Berdasarkan tahun dasar 2010 terlihat bahwa petumbuhan perdagangan menunjukkan adanya fluktuasi. Tahun 2011 perdagangan 7,57 tumbuh mencapai persen, kemudian meningkat menjadi 7.75 persen pada tahun 2012. Tahun 2013 meningkat menjadi 8,71 persen. Pada tahun 2014 melambat secara tajam hingga mencapai 7,62 persen, hal ini sebagai dampak kenaikan harga BBM dan adanya penurunan ekspor yang cukup drastis pada tahun 2014.

Kemacetan di Kota Bandung pada pagi hari, sore hari, atau pada saat akhir pekan sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat Kota Bandung beberapa tahun belakangan ini. Volume kendaraan yang semakin bertambah setiap harinya tidak diiringi dengan perubahan panjang jalan di Kota Bandung. Berdasarkan data dari Dinas Bina Marga dan Pengairan, panjang jalan di Kota Bandung tahun 2014 adalah sepanjang 1.236,48 kilometer. Sepanjang 43,63 kilometer atau 3,53 persen adalah jalan nasional, kemudian 32.05 kilometer adalah jalan provinsi atau mencapai 2,59 persen dari total panjang jalan, dan sisanya sebanyak 93,88 persen atau sepanjang 1.160,80 kilometer adalah jalan Kota Bandung.

Sebagian besar jalan yang merupakan kewenangan Kota Bandung pada tahun 2014 dengan kondisi baik, yaitu mencapai 81,03 persen atau sepanjang 940,60 kilometer. Sebanyak 10,00 persen atau sepanjang 116,08 kilometer dakondisi sedang dan lam sepanjang 104,12 kilometer dalam kondisi rusak. Untuk memperbaiki kerusakan jalan tersebut, pada tahun 2014 Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Bina Marga dan Pengairan telah menganggarkan anggaran untuk memperbaiki sepanjang 150 meter jalan yang kondisinya sedang dan rusak.

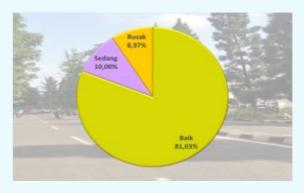
Dilihat dari jenis permukaannya jalan di Kota Bandung sepanjang 793,87 kilometer menggunakan hotmix atau mencapai 64,20 persen total panjang jalan. Sepanjang 250,62 kilometer adalah jalan penetrasi dan sepanjang 191,99 kilometer adalah jalan beton.

Grafik 37. Panjang Jalan di Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung

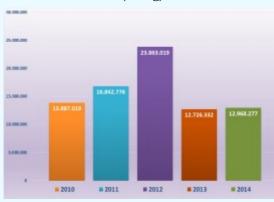
Grafik 38. Kondisi Jalan Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung

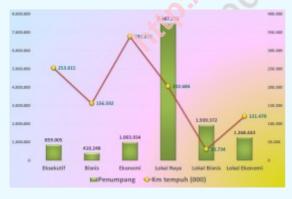


Grafik 38. Jumlah Penumpang Kereta Api Kota Bandung Tahun 2010-2014 (orang)



Sumber: PT KAI Daop II Bandung

Grafik 39. Jumlah dan Kilometer Tempuh Penumpang Ketera Api Di Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: PT KAI Daop II Bandung

TAHUKAH ANDA

Jumlah penumpang kereta api tahun
2014 di Kota Bandung hanya 4,67 persen
total penumpang kereta api nasional
Sumber: Badan Pusat Statistik

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi utama masyarakat Kota Bandung. Selama kurun waktu 2010-2014, jumlah penumpang tertinggi terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2010 penumpang kereta api dari Kota Bandung sebanyak 13.887.019 penumpang, kemudian meningkat sebesar 21,28 persen menjadi 16.842.779 penumpang. Pada tahun 2012 jumlah penumpang mencapai 23.863.019 atau meningkat sebesar 41,68 dibandingkan 2011. Tahun 2013 jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar 46,67 persen menjadi 12.726.332 penumpang. Kemudian pada tahun 2014 jumlah penumpang mengalami peningkatan sebesar 1,90 persen atau mencapai 12.967.277 orang penumpang.

dirinci Jika menurut kelas penumpang, maka selama kurun waktu tahun 2014, iumlah penumpang terbesar adalah penumpang kelas lokal raya. Jumlah penumpang lokal raya tahun 2014 sebanyak 7.487.276 orang penumpang dengan kilometer tempuh 202.684 mencapai kilometer. Penumpang terbanyak selanjutnya adalah lokal bisnis dan lokal ekonomim walaupun kilometer tempuhnya lebih rendah dari penumpang ekonomi, bisnis dan eksekutif.

Dibandingkan dengan tahun 2013, jumlah penumpang kelas eksekutif mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan kelas lainnya, yaitu mencapai 60,09 persen, yaitu dari 536.591 orang penumpang menjadi 859.005 orang penumpang. Adapun penumpang kelas bisnis mengalami penurunan 12,14 persen.

Angkutan udara merupakan salah moda transportasi masyarakat Kota Bandung. Selama kurun waktu 2010 hingga 2014 terlihat adanya peningkatan jumlah penumpang secara signifikan. Total penumpang yang datang dan berangkat dari Bandara Husen Sastranegara tahun 2014 mencapai 2.851.771 orang penumpang, atau meningkat sebesar 7,29 persen jika dibandingkan penumpang tahun 2013. Peningkatan jumlah penumpang tertinggi selama kurun waktu 2010-2014 terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2012 jumlah penumpang meningkat lebih dari 98,67 persen, sebagai dampak dari meningkatnya jumlah armada pesawar karena adanya rute penerbangan baru dan penambahan jadwal penerbangan.

Sebagian besar penumpang yang berangkat dan datang ke Bandara Husen Sastranegara adalah penumpang penerbangan domestik. Penumpang yang berangkat dari Bandara Husen Satranegara tahun 2014 sebanyak 1.420.196 orang, dimana sebanyak 76,60 persen adalah penumpang domestik, dan sisanya sebanyak 23,40 adalah penumpang internasional.

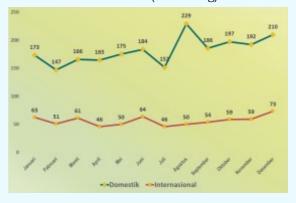
Jika dirinci menurut bulan, terlihat bahwa pada penerbangan domestik jumlah penumpang terbanyak adalah pada bulan Agustus. Hal ini berkaitan dengan Hari Raya Idul Fitri di akhir Juli 2014 dan libur cuti bersama hingga awal Agustus 2014, sehingga dimanfaatkan untuk pulang kampung dan kembali di awal Agustus 2014. Adapun penumpang penerbangan internasional terbanyak pada bulan Desember 2014, seiring dengan musim libur akhir tahun.

Tabel 23. Penumpang Angkutan Udara Bandara Husen Sastranegara Bandung Tahun 2010-2014 (orang)

Domestik		Internasional		
Tahun	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
2010	226.562	228.701	168.199	164.000
2011	252.774	255.085	223.565	217.073
2012	642.080	630.168	304.265	296.472
2013	1.007.584	1.002.277	326.785	321.338
2014	1.087.911	1.088.395	332.285	343.180

Sumber: PT Angkasa Pura II Bandung

Grafik 40. Jumlah Penumpang Angkutan Udara Menurut Tujuan di Bandara Husen Sastranegara Bandung Tahun 2014 (000 orang)

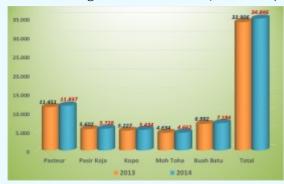


Sumber: PT Angkasa Pura II Bandung

TAHUKAH ANDA

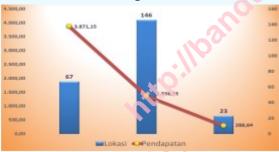
Perluasan Bandara Husen Sastranegara dari 5.000 m² menjadi 17.000 m² dimulai 29 September 2014 Sumber: regional.kompas.com

Grafik 41. Volume Transaksi Gerbang Tol di Kota Bandung Tahun 2013-2014 (Kendaraan)



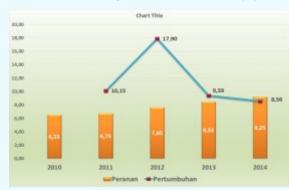
Sumber: PT Jasa Marga Kota Bandung

Grafik 42. Lokasi dan Pendapatan Parkir Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: UPT Parkir Kota Bandung

Grafik 43. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan Kota Bandung Tahun 2010-2014 (%)



Sumber: BPS Kota Bandung

Beberapa kegiatan penunjang transportasi yang memberikan kontribusi cukup besar dalam nilai tambah transportasi di Kota Bandung jalan tol dan parkir. Volume transaksi gerbang tol di wilayah Kota Bandung tahun 2014 mencapai 34.845.752 kendaraan, atau meningkat sebesar 2,77 persen dibandingkan dengan bolume kendaraan tahun 2013. Jika dirinci menurut gerbang tol, maka terlihat bahwa transaksi terbanyak gerbang tol Pasteur, yaitu sebanyak 33,97 persen atau 11.837463 daraan.

Adapun untuk lokasi parkir di Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 236 lokasi parkir, dengan proporsi terbanyak adalah zona parkir di luar badan jalan yang mencapai 62,82 persen. Namun jumlah lokasi parkir tahun 2014 tidak sebanding dengan jumlah pendapatan retribusi parkir, dimana pendapatan terbesar berasal dari lokasi parkir di badan jalan, yang mencapaiu 3,87 milyar rupiah.

Potensi seluruh kegiatan transportasi berperan dalam menopang nilai tambah burto kategori transportasi dan pergudangan. Pada tahun 2014 transportasi berperan sebesar 9,25 persen dalam PDRB Kota Bandung. Adapun pertumbuhannya mencapai 8,56 persen pada tahun 2014.

TAHUKAH ANDA

Kenaikan harga BBM berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi kegiatan transportasi.

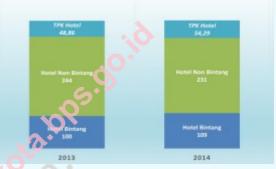
Sumber: BPS Kota Bandung

Seiring dengan berkembangnya wilayah Kota Bandung menjadi kota jasa dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata, menjadikan kegiatan usaha hotel dan restoran terus mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah hotel bintang dan non bintang sebanyak 340 unit. Sebanyak 32,06 persen atau 109 unit adalah hotel bintang, dan sebanyak 231 unit atau 67,94 persen hotel non bintang dan akomodasi lainnya.

Jumlah kamar hotel bintang tahun 2014 mencapai 10.913 kamar dengan tempat tidur yang tersedia sebanyak 16.827 unit. Adapun untuk non bintang jumlah kamar sebanyak 5.828 dan tempat tidur yang tersedia sebanyak 9.287 unit. Jumlah pekerja di hotel bintang sebanyak 9.499 orang dengan rata-rata tamu menginap sebanyak 11.385 orang tamu. Adapun di bintang jumlah hotel non pekerja sebanyak 3.499 orang dengan rata-rata tamu menginap sebanyak 3.160 orang.

Untuk tingkat penghunian kamar hotel (TPK) tahun 2014 mencapai 54,29 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 48,86 persen. TPK tertinggi terjadi pada hotel bintang. Pada tahun 2014 TPK hotel bintang mencapai 54,97 persen, meningkat dari 51,41 persen pada tahun 2013. Adapun untuk hotel non bintang dan akomodai lainnya TPK tahun 2014 mencapai 53,72 persen. Peningkatan ini seirdengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandung, walaupun pada akhir tahun instansi pemerintah sempat dilarang menyelenggarakan kegiatan di hotel.

Grafik 44. Jumlah dan TPK Hotel Kota Bandung Tahun 2013-2014



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Grafik 45. Banyaknya Kamar, Tempat Tidur, Tamu dan Pekerja Hotel di Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

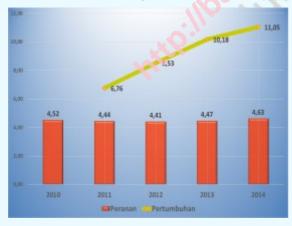


Gambar 3. *Braga Cullinery Night*Kota Bandung 2014



Sumber: www.kuliner-kuliner-bandung.com

Grafik 46. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kota Bandung Tahun 2010-2014 (%)



Sumber: BPS Kota Bandung

TAHUKAH ANDA

Penyedian akomodasi dan makan minum
Kota Bandung menyumbang 24,41%
NTB penyediaan akomodasi makan
minum Jawa Barat tahun 2014
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Potensi Kota bandung sebagai salah satu tujuan wisata sangat ditopang oleh kekayaan wisata kuliner yang dimiliki Kota Bandung, mulai dari restoran berkelas hingga penyedia makan minum yang berjualan menggunakan gerobak atau keliling. Kuliner merupakan salah satu potensi sektor ekonomi kreatif yang dimiliki Kota Bandung Salah satu kegiatan yang diselenggarakan Pemerintah Kota Bandung mulai tahun 2014 adalah kegiatan Cullinery Night yang dilaksanakan hampir di setiap kecamatan. Braga Cullinery Night merupakan acara Cullinery Night pertama di Bandung yang menyajikan berbagai sajian kuliner khas masyarakat Kota Bandung.

Nilai tambah seluruh aktivitas penyediaan akomodasi (hotel dan akomodasi lainnya) serta penyediaan makan minum, tergabung dalam nilai tambah bruto (NTB) kategori penyediaan akomodasi dan makan minum. NTB penyediaan akomodasi dan makan minum Kota Bandung atas dasar harga berlaku tahun 2014 mencapai 7,99 trilyun rupiah. Kategori ini berperan sebesar 4,63 persen dalam perekonomian Kota Bandung 2014.

Penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Bandung menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cenderung terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 kategori ini mampu tumbuh sebesar 6,76 persen, kemudian meningkat menjadi 8,53 persen pada tahun 2012. Di tahun 2013 kembali meningkat menjadi 10,18 persen dan pada tahun 2014 pertumbuhannya mencapai 11,05 persen.

Perbaikan infrastruktur dan fasilitas umum bagi masyarakat Kota Bandung ternyata juga telah meningkatkan daya tarik Kota Bandung bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke Kota Bandung. Sejak tahun 2012 tren jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandung menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahun 2012 wisatawan yang datang mencapai 3.354.857 orang dan meningkat 10,92 persen menjadi 3.726.447 orang pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan cukup drastis 49,01 persen sehingga total wisatawan yang datang mencapai 5.627.421 orang. Selain tempat hiburan yang menjadi tujuan wisata, seperti Trans Studio Bandung dan Kebun Binatang Bandung, juga menjadi tujuan wisata adalah lokasi kuliner dan belanja yang tersebar di berbagai sudut Kota Bandung.

Jumlah pengunjung Kebun Binatang Bandung pada tahun 2014 mencapai 722.677 orang pengunjung. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,66 persen. Sebanyak 99,87 persen pengunjung domestik dan hanya 0,13 asing. pengunjung Jumlah pengunjung domestik tertinggi terjadi pada bulan Juli dan Agustus, mencapai 32,02 persen dari total pengunjung 2014. Pada bulan Juli dan Agustus terdapat hari libur sekolah dan libur Hari Rava Idul Fitri, dimana banyak wisatawan yang datang berkunjung ke tempat-tempat hiburan dan rekreasi keluarga di Kota Bandung. Adapun pengunjung asing terbanyak datang pada bulan Desember 2014.

Grafik 47. Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Kota Bandung Tahun 2012-2014



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, diolah

Grafik 48. Pengunjung Kebun Binatang Bandung Tahun 2014 (orang)



Sumber : Yayasan Taman Margasatwa Tamansari Bandung

TAHUKAH ANDA

Walikota Bandung Ridwan Kamil menyatakan: lebih dari 22 ribu kendaraan ber plat "B" masuk ke Kota Bandung setiap minggunya Sumber: http://news.liputan6.com



Gambar 4. Beberapa Penerbitan di Kota Bandung



Sumber : dari berbagai sumber

Gambar 5. Beberapa Stasiun Penyiaran Radio dan Televisi di Kota Bandung



Sumber : dari berbagai sumber

Kategori informasi dan komunikasi mencakup kegiatan penerbitan, produksi gambar bergerak, video dan program televisi, penyiaran dan pemrograman, telekomunikasi, kegiatan pemograman, konsultasi komputer dan jasa komunikasi lainnya. Kegiatan ekonomi bidang informasi dan komunikasi di Kota Bandung relatif banyak jika dibandingkan kabupaten/kota lain di Jawa Barat.

Berdasarkan data dari IKAPI Jawa Barat (http://ikapijabar.com/ diketahui bahwa jumlah anggota), penerbit di Kota Bandung sebanyak 148 penerbit atau mencapai 82,68 persen dari total penerbit di Jawa Barat yang terdaftar pada IKAPI Jawa Barat. Dari kegiatan penyiaran dan pemrograman, sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung juga memiliki potensi yang cukup besar dari sisi jumlah unit usaha penyiaran dan pemograman. Berdasarinformasi diperoleh yang dari www.bandungaktual.com jumlah radio di Kota Bandung sebanyak 47 stasiun radio, baik stasiun radio pemerintah seperti RRI Bandung maupun stasiun radio swasta. Adapun jumlah televisi lokal Kota Bandung sebanyak 9 stasiun televisi, termasuk televisi pemerintah TVRI Jawa Barat yang berlokasi di Kota Bandung.



Survei Nielsen Audience Measurement di 10 kota besar di Indonesia menyebutkan 95% masyarakat mengkonsumsi media TV Sumber: www.nielson.com Telepon merupakan salah satu alat komunikasi yang sudah tidak asing bagi masyarakat Kota Bandung. Karena berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013, lebih dari 96 persen rumah tangga di Kota Bandung menguasai alat komunikasi telepon genggam. Adapun telepon kabel, atau telepon rumah adalah alat komunikasi yang lebih dahulu ada. Jumlah pelanggan telepon di Kota Bandung berdarkan data dari PT Telekomunikasi Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

Jumlah pelanggan telepon tahun 2012 sebanyak 302.488 pelanggan. Kemudian meningkat sebesar 3,44 persen pada tahun 2013 menjadi 312.897 pelanggan. Pada tahun 2014 pertumbuhan pelanggan telepon meningkat lebih tinggi dari pertumbuhan 2013, yaitu mencapai 4,94 persen menjadi 328.357 pelanggan.

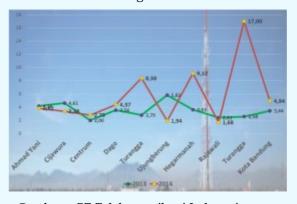
komunikasi Kegiatan lainnya adalah kegiatan pos. Jumlah surat terkirim pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, (perangko) dimana surat terkirim sebanyak 1.823.927 surat, surat pos tercatat sebanyak 19.342 surat dan surat pos peka waktu sebanyak 1.799.758 surat. Pendapatan PT Pos Indonesia Kota Bandung dari kegiatan pelayanan pos tahun 2013 meningkat tidak terlalu signifikan dibanding tahun 2012 seiring banyaknya jasa penunjang kegiatan pos lainya yang beroperasi di Bandung, dengan komposisi terbesar adalah dari surat pos peka waktu (42,21 persen) dan bea paket pos (30,60 persen).

Tabel 24. Jumlah Pelanggan Telepon Di Kota Bandung Tahun 2012-2014

Area	2012	2013	2014
Ahmad Yani	44.620	46.478	48.252
Cijawura	38.616	40.396	41.760
Centrum	36.019	36.741	37.766
Dago	23.137	23.960	25.007
Turangga	29.747	30.578	33.140
Ujungberung	29.876	31.616	32.228
Hegarmanah	15.953	16.529	18.036
Rajawali	58.350	59.755	60.760
Turangga	26.170	26.844	31.408
Jumlah	302.488	312.897	328.357

Sumber: PT Telekomunikasi Indonesia.

Grafik 49. Pertumbuhan Pelanggan Telepon Di Kota Bandung Tahun 2013-2014



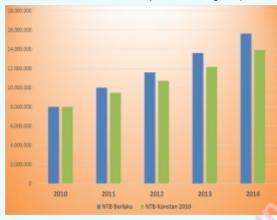
Sumber: PT Telekomunikasi Indonesia

TAHUKAH ANDA

Survei Nielsen Audience Measurement di 10 kota besar di Indonesia menyebutkan pertumbuhan konsumsi internet melalui hp dan wi-fi tahun 2014 naik 5 kali lipat

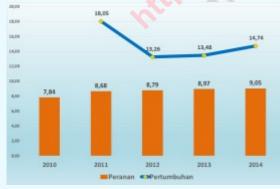
Sumber: www.nielson.com

Grafik 50. Nilai Tambah Bruto Kategori Informasi Komunikasi Kota Bandung Tahun 2010-2014 (Jutaan Rupiah)



Sumber: BPS Kota Bandung

Grafik 51. Peranan dan Pertumbuhan Informasi Komunikasi Kota Bandung Tahun 2010-2014 (Persen)



Sumber: BPS Kota Bandung

TAHUKAH ANDA

Selama kurun waktu 2011-2014 kategori
informasi komunikasi pertumbuhan
ekonominya lebih tinggi dari kategori lain
Sumber: Badan Pusat Statistik

Seluruh nilai tambah dari berbagai aktivitas ekonomi kegiatan informasi komunikasi terangkum dalam Nilai Tambah Bruto (NTB) Kategori Informasi Komunikasi. NTB Informasi Komunikasi Kota Bandung tahun 2010 mencapai 8,01 trilyun rupiah. Kemudian mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hingga pada tahun 2014 mencapai 15,63 trilyun rupiah. Jika dihitung atas dasar harga konstan tahun 2010, maka NTB Informasi Komunikasi tahun 2014 mencapai 13,95 trilyun rupiah.

Selama kurun waktu 2010 hingga 2014, kategori informasi komunikasi terus menunjukkan adanya peningkatan peranan dalam perekonomian Kota Bandung. Pada tahun 2010 peranan kategori ini dalam perekonomian mencapai 7,84 persen. Kemudian meningkat menjadi 8,68 pada tahun 2011 dan 8,79 pada tahun 2012. Tahun berikutnya kembali meningkat menjadi 8,97 persen dan 9,05 persen pada tahun 2014. Kategori inforkomunikasi masi dan merupakan ekonomi yang kegiatan memberikan sumbangan terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB Kota Bandung 2014.

Dilihat dari sisi pertumbuhannya, maka terlihat bahwa pertumekonomi buhan kategori informasi komunikasi tahun 2014 tertinggi dibandingkan kategori lainnya, yaitu mencapai 14,74 persen. Selama kurun waktu 2012-2014 kategori informasi menunjukkan tren pertumbuhan positif lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Walaupun pada tahun 2012 mengalami perlambatan cukup drastis dibandingkan dengan angka pertumbuhan 2011.

Sektor finansial di Kota Bandung banyak digerakkan oleh usaha-usaha perbankan dan jasa keuangan lainnya. Sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, banyak aktivitas perbankan yang terjadi di Kota Bandung. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, diketahui bahwa pada tahun 2014 jumlah bank di Ko-Bandung sebanyak 100 meningkat 3,09 persen dibandingkan tahun 2013. Komposisi terbesar adalah bank swasta nasional, yaitu mencapai persen. Kemudian Bank 53,00 Perkreditan Rakyat (29,00%), Bank Asing dan Campuran (11,00%), Bank Pemerintah (4,00%), dan Bank Pembangunan Daerah (3,00%).

Tenaga kerja di sektor perbankan sejalan dengan jumlah usaha yang ada. Tenaga kerja Bank Swasta Nasional pada tahun 2014 mencapai 65,64 persen tenaga kerja perbankan (kecuali BPR). Tenaga kerja Bank Swasta Nasional sebanyak 11.720 orang, meningkat 0,90 persen disbanding 2013. Pertumbuhan tenaga kerja tertinggi terjadi pada kegiatan Bank Asing dan Campuran, yaitu 2,33 persen dibandingkan 2013.

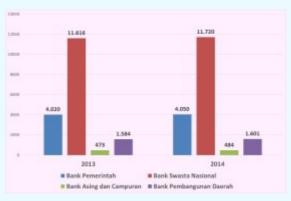
Walaupun jumlah usaha dan tenaga kerja Bank Pemerintah lebih rendah dari Bank Swasta Nasional, ratarata tenaga kerja setiap usaha Bank Pemerintah lebih tinggi dari Bank Swasta Nasional. Rata-rata tenaga kerja pada Bank Pemerintah tahun 2014 mencapai 1.013 orang. Adapun pada Bank Swasta Nasional sebanyak 221 orang. Kemudian rata-rata tenaga kerja pada Bank Pembangunan Daerah sebanyak 534 orang, dan pada Bank Asing dan Campuran sebanyak 44 orang.

Grafik 52. Jumlah Lembaga Keuangan di Kota Bandung Tahun 2013-2014



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Grafik 53. Jumlah Tenaga Kerja Perbankan di Kota Bandung Tahun 2013-2014

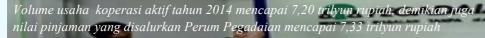


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

TAHUKAH ANDA

Penyaluran kredit UMKM oleh
perbankan di Jawa Barat tahun 2014
naik, 8,45% dibanding 2013
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

KIEUANGAN DAN INVESTASI





Tabel 25. Jumlah Unit dan Anggota Koperasi Aktif di Kota Bandung Tahun 2013-2014

Jenis Koperasi	Jum Kopera (ora	si Aktif	Jumlah A Koperas (ora	si Aktif
	2013	2014	2013	2014
Koperasi Konsumsi	1.114	1.126	426.907	426.936
Koperasi Produksi	42	43	6.809	6.809
Koperasi Simpan Pinjam	79	83	17.072	17.166
Koperasi Jasa	170	170	17.077	17.077
Koperasi Pemasaran	43	45	9.163	9.163
Koperasi Unit Desa	2	2	2.205	2.205
Koperasi Serba Usaha	548	554	48.821	48.870
Koperasi Pondok Pesantren	57	57	21.727	21.727
Koperasi Sekunder	6	6	111	111
Total	2.061	2.086	549.892	550.064

Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Grafik 54. Penyaluran dan Pelelangan Kredit pada Perum Pegadaian Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: Perum Pegadaian Kota Bandung

TAHUKAH ANDA

Seluruh produk Perum Pegadaian Bandung mengalami pertumbuhan tertinggi secara nasional

Sumber: http://www.pikiran-rakyat.com

Koperasi merupakan salah stau lembaga keuangan bukan bank yang terus mengalami perkembangan walaupun tidak pesat, dalam perekonomian nasional. Jumlah koperasi aktif di Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 2.086 unit koperasi dengan jumlah anggota 550.064 sebanyak orang. dibandingkan tahun 2013 mengalami peningkatan sekitar 1,21 persen untuk unit koperasi dan 0,03 persen untuk pertumbuhan jumlah anggota koperasi. Dari seluruh kegiatan usaha unit koperasi nilai volume usaha tahun 2014 mencapai 7,20 trilyun rupiah menghasilkan SHU sebesar 2,00 trilyun rupiah.

Jasa keuangan lainnya dengan slogan "mengatasi masalah tanpa masalah" menjadi salah satu lembaga yang banyak digunakan masyarakat khususnya dalam hal peminjaman uang. Jumlah uang pinjaman yang disalurkan melalui kredit Perum Pegadaian Kota Bandung tahun 2014 mencapai 7,33 trilyun rupiah dengan jumlah barang jaminan sebanyak 2.730.431 unit. Adapun untuk pelelangan kredit jumlah barang yang dilelang mencapai 72.285 unit dengan nilai uang sebesar 323,95 milyar rupiah.

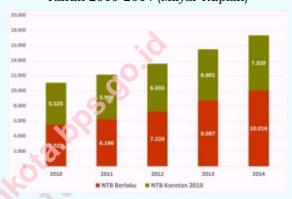
Sebagai kota yang pertumbuhannya cukup pesat, Kota Bandung menjadi salah satu daerah tujuan investasi bagi para investor. Berdasarkan data dari Bappeda Kota Bandung, nilai persetujuan investasi tahun 2014 mencapai 3,61 trilyun rupiah dengan jumlah proyek yang disetujui sebanyak 71 proyek. Terdiri dari 20 proyek investasi dalam negeri dan 51 proyek luar negeri.

Potensi kategori jasa keuangan dan asuransi di Kota Bandung tahun 2014 ditunjukkan dengan cukup besarnya peranan kategori ini dalam perekonomian Kota Bandung. Pada tahun 2014 nilai tambah bruto (NTB) kategori jasa keuangan dan asuransi mencapai 10,02 trilyun rupiah. Tren selama kurun waktu 2010 hingga 2014, NTB kategori jasa keuangan dan asuransi menunjukkan adanya peningkatan dari sisi nominal NTB, baik NTB atas dasar harga berlaku maupun NTB yang dihitung atas dasar harga konstan 2010. NTB yang dihitung atas dasar harga konstan 2010 untuk kategori ini mencapai 7,32 trilyun rupiah.

Peranan kategori jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2010 sebesar 5,41 persen terhadap total PDRB Kota Bandung. Pada tahun 2011 peranannya mengalami penurunan menjadi 5,38 persen. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan adanya peningkatan. Tahun 2012 peranannya sebesar 5,48 persen, kemudian meningkat menjadi 5,72 persen pada tahun 2013, dan 5,80 persen pada tahun 2014.

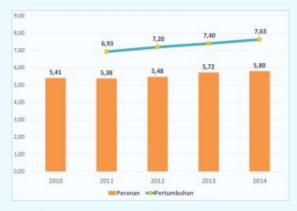
Berbeda dengan besaran peranan yang sempat menurun pada tahun 2011, angka pertumbuhan ekonomi kategori jasa keuangan dan asuransi selama 2011 hingga 2014 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan 2011 sebesar 6,93 tahun persen, kemudian meningkat menjadi 7,20 persen pada tahun 2012. Tahun 2013 pertumbuhannya mencapai 7,30 persen, dan pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi 7,63 persen.

Grafik 55. Nilai Tambah Bruto Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Bandung Tahun 2010-2014 (Milyar Rupiah)



Sumber: BPS Kota Bandung

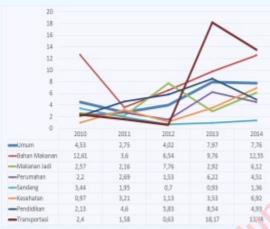
Grafik 56. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Bandung Tahun 2011-2014 (%)



Sumber: BPS Kota Bandung

TAHUKAH ANDA Peranan dan pertumbuhan kategori jasa keuangan dan asuransi Kota Bandung lebih tinggi daripada nasional Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 57. Inflasi Kota Bandung Menurut Kelompok Komoditi Tahun 2010-2014 (%)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Grafik 58. Inflasi Bulanan Kota Bandung Tahun 2014 (%)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

TAHUKAH ANDA

Inflasi Kota Bandung 2014 lebih rendah
daripada inflasi nasional yang mencapai
8,36 persen
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan pemantauan perubahan harga-harga barang dan jasa di Kota Bandung sepanjang tahun 2014 tercatat bahwa inflasi Kota Bandung tahun 2014 sebesar 7,76 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 sedikit mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 mencapai 7,97 persen.

Jika dirinci menurut kelompok komoditi, tercatat bahwa kelompok komoditi transportasi mengalami inflasi tertinggi selama 2014. Kenaikan harga BBM yang terjadi pada bulan November 2014 memicu meningkatnya transportasi di tahun 2014 sebesar 13,48 persen. Kelompok komoditi yang juga memberikan andil besar dalam pembentukan inflasi 2014 adalah kelompok komoditi bahan makanan. Pada tahun 2014 kelompok komoditi bahan makanan mengalami inflasi 12,55 persen. Gagal panen di beberapa wilayah pemasok hasil pertanian ke Kota Bandung, disertai dengan kenaikan harga BBM menyebabkan harga-harga bahan makanan, seperti beras melonjak tajam di tahun 2014.

Selama tahun 2014 tercatat bahwa inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember. Pada bulan Desember 2014 kenaikan harga-harga umum mencapai 2,34 persen dibandingkan dengan harga November 2014. Bulan Januari inflasi cukup tinggi di level 1,09 persen kemudian turun hingga bulan Juni 2014 sebesar 0,20 persen. Kemudian Juli kembali meningkat, dampak Hari raya Idul Fitri dimana harga-harga cenderung melonjak naik. Pada bulan Agustus hingga Oktober cenderung menurun dan kemudian melonjak naik di November.

Pada tahun 2014 penduduk dengan golangan pengeluaran lebih dari 750.000 mengalami penurunan dari 75,31 % menjadi 61,83 %.

Pengeluaran konsumsi merupakan mavarakat semua pengeluaran atas pembelian barang dan dengan tujuan jasa oleh masyarakat dikonsumsi, tidak digunakan untuk proses lebih lanjut, dikurangi dengan hasil penjualan neto dari barang bekas atau tidak terpakai untuk periode satu Pengeluaran tahun. konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makro ekonomi dalam identitas pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran.

Berdasarkan data hasil Susenas 2014 sebagian besar penduduk Kota Bandung berada pada golongan pengeluaran per kapita di atas 1.000.000 rupiah, yaitu mencapai 49,46 persen. Sebanyak 19,23 persen 16,51 persen berada pada kelompok pengeluaran 500.000-749.999 rupiah. Kemudian sebanyak 16,51 persen berada pada kelompok pengeluaran 300.000-499.999 rupiah. Sebanyak 12,37 persen berada pada kelompok pengeluaran 750.000-999.999 rupiah, dan sisanya sebanyak 2,43 persn berada pada kelompok pengeluaran di bawah 299.999 rupiah.

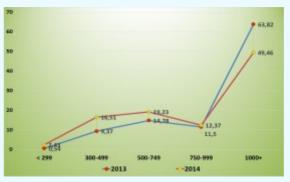
Jika dibandingkan dengan persentase penduduk menurut kelompok pengeluaran, maka terlihat bahwa persentase penduduk yang golongan pengeluaran lebih dari 750.000 rupiah pada tahun 2013 sebanyak 75,31 persen menjadi 61,83 persen pada tahun 2014. Untuk golongan pengeluaran kurang dari 750.000 rupiah, meningkat dari 24,69 persen menjadi 38,17 persen pada tahun 2014. Kondisi perekonomian masyarakat yang menurun di tahun 2014 berpengaruh pada pengeluaran masyarakat.

Grafik 59. Penduduk Kota Bandung Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2014



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014, BPS Kota Bandung

Grafik 60. Penduduk Kota Bandung Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2013 - 2014



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014, BPS Kota Bandung



PENGELUARAN MASYARAKAT

Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kota Bandung tahun 2014 didominasi oleh pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga serta aneka barang jasa

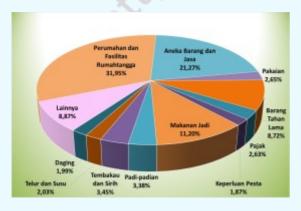


Tabel 26. Persentase Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kota Bandung Tahun 2013-2014 (%)

Kelompok Komoditi	2013	2014
Konsumsi Makanan	37,36	30,92
Makanan Jadi	13,93	11,20
Padi-padian Padi-padian	4,02	3,38
Tembakau dan Sirih	4,57	3,45
Telur dan Susu	2,46	2,03
Daging	2,30	1,99
Lainnya	10,08	8,87
Konsumsi Non Makanan	62,64	69,08
Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga	28,21	31,95
Aneka Barang dan Jasa	20,11	21,27
Pakaian	3,26	2,65
Barang Tahan Lama	5,59	8,72
Pajak	2,55	2,63
Keperluan Pesta	2,93	1,87

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014, BPS Kota Bandung

Grafik 61. Komposisi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kota Bandung Tahun 2014



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014, BPS Kota Bandung

Berdasarkan hasil Susenas 2014 diketahui bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 69,08 persen adalah konsumsi non makanan, sedangkan untuk konsumsi makanan sebesar 30,92 persen. Dibandingkan tahun 2013 terlihat adanya peningkatan sebesar 6,44 persen untuk konsumsi non makanan, dan terjadi penurunan yang sama untuk konsumsi makanan.

Jika dirinci menurut kelompok komoditi, maka untuk konsumsi non makanan proporsi terbesar adalah pengeluaran untuk biaya perumahan dan fasilitas rumahtangga mencapai 31,95 persen. Kemudian untuk aneka barang dan jasa seperti biaya pendidikan, kesehatan, trasnportasi, dan kebutuhan pribadi anggota rumahtangga lainnya, mencapai 21,27 persen. Sisanya sebanyak 15,86 persen adalah pengeluaran untuk pakaian, barang tahan lama, pajak, serta keperluan pesta dan upacara.

Adapun untuk konsumsi makanan, proporsi terbesar adalah pengeluaran makanan jadi. Pada tahun 2014 konsumsi makanan jadi mencapai 11,20 persen dari total pengeluaran. Dan sisanya sebanyak 19,72 persen adalah pengeluaran konsumsi makanan selain makanan jadi.

TAHUKAH ANDA

Pengeluaran konsumsi perumahan di Kota Bandung lebih tinggi dari rata-rata nasional

Sumber: Badan Pusat Statistik

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk menilai capaian kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku Kota Bandung tahun 2013 mencapai 151,77 trilyun rupiah. Kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 172,63 trilyun rupiah.

Jika dirinci menurut kategori lapangan usaha, maka nilai tambah bruto (NTB) terbesar adalah NTB kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dengan NTB sebesar 47,98 trilyun rupiah pada tahun 2014, meningkat dari tahun sebelumnya vang mencapai 43,17 trilyun rupiah. Kota Bandung sebagai salah satu tujuan wisata belanja masyarakat Indonesia menjadikan aktivitas perdagangan di Bandung relatif tinggi. NTB terbesar kedua adalah kategori industri pengolahan yang mencapai 37,10 trilyun rupiah pada tahun 2014. Pada urutan terbesar ketiga adalah kategori transportasi dan pergudangan, dimana pada tahun 2014 mencapai 15,97 trilyun rupiah.

Kategori informasi dan komunikasi memberikan sumbangan sebesar 15,63 trilyun rupiah terhadap pembentukan PDRB Kota Bandung. Kemudian yang juga memberikan sumbangan cukup besar dalam PDRB Kota bandung adalah kategori konstruksi, dimana pada tahun 2014 NTB konstruksi mencapai 15,54 trilyun rupiah.

Secara umum PDRB Kota Bandung menunjukkan peningkatan dari sisi nominal, baik dari sisi harga berlaku maupun harga konstan 2010.

Tabel 27. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bandung Tahun 2013-2014 (Trilyun Rupiah)

	Tanun 2010 2011 (IIIIyun I	rapian	,
	Kategori	2013	2014
Α	Pertanian, Kehutanan, dan Peri- kanan	0,22	0,24
В	Pertambangan dan Penggalian	-	-
С	Industri Pengolahan	33,14	37,10
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sam- pah, Limbah dan Daur Ulang	0,29	0,33
F	Konstruksi	13,66	15,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	43,17	47,98
Н	Transportasi dan Pergudangan	12,93	15,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,79	7,99
J	Informasi dan Komunikasi	13,61	15,63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,69	10,02
L	Real Estate	1,96	2,14
M,N	Jasa Perusahaan	1,15	1,33
0	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,78	5,13
Р	Jasa Pendidikan	4,89	5,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,42	1,73
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,95	5,82
PRODU BRUTO	JK DOMESTIK REGIONAL	151,77	172,63

Sumber: BPS Kota Bandung

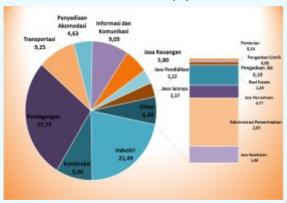
TAHUKAH ANDA

PDRB Kota Bandung atas dasar harga berlaku tahun 2014 adalah peringkat kedua di Provinsi Jawa Barat, setelah Kabupaten Bekasi Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

PENDAPATAN REGIONAL

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung tahun 2014 mengalami perlambatan menjadi 7,69 persen dari sebelumnya 7,82 persen pada tahun 2013

Grafik 62. Struktur Ekonomi Kota Bandung Tahun 2014 (%)



Sumber: BPS Kota Bandung

Grafik 63. Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2014



Sumber: BPS Kota Bandung

TAHUKAH ANDA

PDRB per kapita Kota Bandung tahun
2014 lebih tinggi dari PDB per kapita
(nasional).

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lapangan usaha kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan kategori yang mendominasi dalam struktur perekonomian Kota Bandung. Pada tahun 2013, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan sebesar 0.06 peranan persen dibandingkan 2012 mencapai 28,45 persen dan kembali melambat cukup tinggi sebesar 0,66 persen dari tahun 2013 menjadi 27,79 persen pada tahun 2014.

dilihat Jika tren struktur ekonomi Kota Bandung selama kurun 2010-2014 terlihat waktu bahwa struktur industri pengolahan cenderung tahun mengalami penurunan. Pada 2013 peranan lapangan usaha kategori pengolahan sebesar persen. Kemudian pada tahun 2014 kembali turun menjadi 21,49 persen terhadap total PDRB Kota Bandung.

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Bandung tahun 2014 mencapai 7,69 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2013, LPE tahun 2014 mengalami perlambatan 0,13 persen. Perlambatan ekonomi pad atahun 2014 sebagai dampak melambatnya beberapa kategori lapangan usaha dominan di Kota Bandung.

PDRB per kapita sebagai salah satu pendekatan pendapatan per kapita di Kota Bandung tahun 2014 yang dihitung atas dasar harga berlaku sebesar 69,87 juta rupiah. Jika dihitung atas dasar harga konstan 2010, PDRB per kapita tahun 2014 mencapai 56,22 juta rupiah.

PERBANDINGAN REGIONAL Wilayah Bandung Raya menyumbang 23,27 persen dalam pembentukan PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2014

Untuk menilai perbandingan kinerja dari wilayah sekitar Kota Bandung dapat melalui indikator kinerja pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia. Salah satu indikator penilaian kinerja pembangunan ekonomi wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan indikator untuk menilai kinerja pembangunan manusia adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PDRB Provinsi Jawa Barat (dengan migas) atas dasar harga berlaku tahun 2014 mencapai 1.385,96 trilyun rupiah. Adapun jika dihitung atas dasar harga konstan, PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2014 mencapai 1.148,95 trilyun rupiah. Wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, dan Kota Cimahi) memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan PDRB provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2014 wilayah Bandung Raya berperan sebesar 23,27 persen terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jawa Barat. PDRB wilayah Bandung Raya tahun 2014 mencapai 322,52 trilyun rupiah, meningkat 12,91 persen jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Selama kurun waktu 2010-2014, Kota Bandung mampu mencapai PDRB tertinggi di wilayah Bandung Raya, yaitu 172,63 trilyun rupiah pada tahun 2014. Berikutnya adalah Kabupaten Bandung sebesar 76,32 trilyun rupiah, kemudian Kabupaten Bandung Barat sebesar 30,66 trilyun rupiah, Kabupaten Sumedang sebesar 22,34 trilyun rupiah dan Kota Cimahi sebesar 20,57 trilyun rupiah.

Grafik 64. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2014 (Trilyun Rupiah)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Grafik 65. PDRB Wilayah Bandung Raya Tahun 2014 (Trilyun Rupiah)



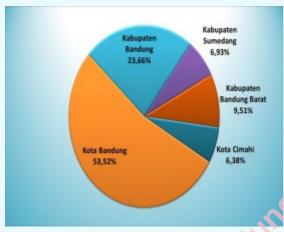
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

PERBANDINGAN REGIONAL

Kota Bandung memberikan peranan sebesar 53,52 persen terhadap pembentukan PDRB Wilayah Bandung Raya tahun 2014

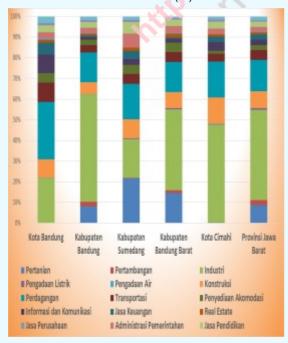


Grafik 66. Struktur Ekonomi Wilayah Bandung Raya Tahun 2014 (%)



Sumber: BPS Kota Bandung

Grafik 67. Struktur Ekonomi Wilayah Bandung Raya Menurut Kategori Tahun 2014 (%)



Sumber: BPS Kota Bandung

Kota Bandung memberikan peranan sebesar 53,52 persen terhadap pembentukan PDRB di wilayah Bandung Raya. Kemudian Kabupaten Bandung berperan sebesar 23,66 persen, Kabupaten Bandung Barat sebesar 9,51 persen, Kabupaten Sumedang sebesar 6,93 persen, dan Kota Cimahi sebesar 6,38 persen terhadap total PDRB wilayah Bandung Raya.

Struktur ekonomi Provinsi Jawa Barat adalah kategori industri pengolahan. Demikian halnya dengan Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi memiliki struktur yang sama dengan Provinsi Jawa Barat, yaitu industri pengolahan. Adapun Kota Bandung memiliki struktur perekonomian yang dominan adalah Sedangkan perdagangan. Kabupaten Sumedang struktur perekonomiannya didominasi oleh kategori pertanian.

Kategori perdagangan berkontrisebesar 27,79 persen perekonomian Kota Bandung. Kemudian kategori industri berperan sebesar 51,82 persen dalam perekonomian Kabupaten Bandung, sebesar 39,13 persen dalam perekonomian Kabupaten Bandung Barat, dan sebesar 47,41 persen dalam perekonomian Kota Cimahi. Di Kabupaten Sumedang kategori pertanian berkontribusi sebesar 21,71 persen dalam perekonomian.

TAHUKAH ANDA

Struktur ekonomi nasional tahun 2014 didominasi kategori industri pengolahan

Sumber: Badan Pusat Statistik

PERBANDINGAN REGIONAL Pertumbuhan ekonomi Kota Bandung tahun 2014 tertinggi di wilayah Bandung Raya

Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kota Bandung tahun 2014 mencapai 7,69 persen, lebih tinggi dari LPE Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten/Kota lain di wilayah Bandung Raya. Hampir semua kabupaten/kota di Bandung Raya mengalami perlambatan ekonomi, kecuali Kota Cimahi yang tumbuh positif dan lebih tinggi dari LPE 2013, yaitu meningkat dari 5,35 persen pada tahun 2013 menjadi 5,78 persen pada tahun 2014.

LPE Provinsi Jawa Barat tahun 2014 melambat dari 6,34 persne menjadi 5,06 persen. Kabupaten Bandung mengalami perlambatan ekonomi sebesar 0,01 persen dari 5,89 persen menjadi 5,88 persen pada tahun 2014. Adapun LPE Kabupaten Bandung Barat tahun 2014 mencapai 5,71 persen, lebih rendah 0,23 persen dibandingkan tahun Demikian halnya Kabupaten 2013. Sumedang pada tahun 2014 mengalami perlambatan ekonomi dari 4,84 persen menjadi 4,70 persen. Sedangkan LPE Kota Cimahi meningkat dari 5,35 persen pada tahun 2013 menjadi 5,78 persen.

PDRB per kapita merupakan pendekatan penghitungan pendapatan kapita masyarakat, ditunjukkan dibagi dengan jumlah nilai PDRB penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita Provinsi Jawa Barat mencapai 30,10 juta rupiah untuk tahun 2014. Kota Bandung dan Kota Cimahi capaian PDRB per kapita nya lebih tinggi dari angka Provinsi Jawa Barat. Adapun Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung Barat capaian PDRB per kapita nya lebih rendah dari angka Provinsi Jawa Barat.

Grafik 68. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Bandung Raya dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2014 (%)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Grafik 69. PDRB Per Kapita Wilayah Bandung Raya Tahun 2014 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

PERBANDINGAN REGIONAL

Capaian IPM Kota Bandung tahun 2014 yaitu 78,98 tertinggi di wilayah Bandung Raya dan di Provinsi Jawa Barat



Grafik 70. IPM Wilayah Bandung Raya Tahun 2010-2014

	2010	2011	2012	2013	2014
Kota Bandung	77,49	78,13	78,30	78,55	78,98
Kota Cimahi	73,76	74,41	74,99	75,85	76,06
Kabupaten Bendung	67,28	67,78	68,13	68,58	69,06
Kabupaten Sumedang	66,04	66,16	67,36	68,47	68,76
Kabupaten Bandung Barat	61,34	62,36	63,17	63,93	64,27
Provinsi Jawa Barat	66,15	66,67	67,32	68,25	68,80

Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 71. IPM dan LPE Wilayah Bandung Raya Tahun 2014



Sumber: Badan Pusat Statistik

TAHUKAH ANDA

Capaian IPM Indonesia tahun 2013
berada pada posisi 108 dari 187 negara

Sumber: http://hdr.undp.org/

Capaian pembangunan manusia Kota Bandung selama kurun waktu 2010-2014 tertinggi di wilayah Bandung Raya. Selama periode ini IPM Kota Bandung dan Kota Cimahi termasuk ke dalam kategori IPM tinggi, yaitu berkisar antara 70 hingga 80. Adapun capaian pembangunan manusia Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat dan rata-rata Provinsi Jawa Barat berada pada kategori IPM sedang, yaitu antara 60 hingga 70. Seluruh kabupaten/kota di wilayah Bandung Raya menunjukkan adanya peningkatan nilai IPM, walaupun dilihat dari status pembangunan manusianya tidak menunjukkan perubahan status IPMnya.

Jika dibandingkan antara IPM dan LPE wilayah Bandung Raya dengan Provinsi Jawa Barat akan terlihat posisi kabupaten kota di Bandung Raya terhadap Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi berada pada kuadran I, dimana IPM dan LPE kabupaten kota ini lebih tinggi dari IPM dan LPE Provinsi Jawa Kabupaten Bandung Barat berada pada kuadran IV, dimana capaian LPE nya lebih tinggi dari LPE Provinsi Jawa Barat, namun capaian IPM nya masih lebih rendah dari IPM Provinsi Jawa Barat. Adapun Kabupaten Sumedang berada pada kuadran III dimana capaian LPE dan IPM Kabupaten Sumedang lebih rendah daripada LPE dan IPM Provinsi Jawa Barat, Secara umum kinerja kabupaten/kota di wilayah Bandung Raya lebih baik daripada kinerja pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia rata-rata kabupaten kota di Provinsi Jawa Barat.

Lampiran Tabel 1. Curah Hujan, Temperatur dan Hari Hujan di Kota Bandung Tahun 2013 - 2014

Temperatur				•	
Bulan	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Curah Hujan	Hari Hujan
(1)	(0)	(2)	(4)	O(5)	(6)
(1) 2013	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	02.4	00.2	01.0	016.0	0.6
Januari	23,4	28,3	21,0	216,9	26
Februari	23,4	28,6	20,3	250,0	23
Maret	23,8	29,6	20,4	305,0	24
April	23,7	29,1	20,7	286,0	26
Mei	23,5	28,7	20,3	171,0	23
Juni	23,6	28,5	20,3	231,5	16
Juli	22,5	28,0	19,0	159,0	16
Agustus	23,2	29,4	18,5	74,0	9
September	23,7	30,1	19,1	172,0	10
Oktober	23,8	30,0	19,6	234,0	21
November	23,8	29,8	20,0	164,0	19
Desember	23,1	28,4	20,1	418,0	27
Rata-rata 2013	23,5	29,0	19,9	223,5	20
2014					
Januari	22,5	27,0	20,2	309,0	27
Februari	22,9	27,8	20,2	88,9	17
Maret	23,3	29,0	20,0	418,7	25
April	23,7	29,6	20,4	217,6	22
Mei	23,5	29,4	20,0	176,7	23
Juni	23,5	28,9	19,9	195,5	20
Juli	23,0	28,7	19,3	180,6	15
Agustus	23,1	29,0	18,8	119,8	12
September	23,7	30,6	18,3	0,6	3
Oktober	24,2	30,9	19,5	65,0	11
November	23,6	29,6	19,9	296,5	26
Desember	23,7	29,1	20,7	316,4	25
Rata-rata 2014	23,4	29,1	19,8	198,78	18

 $Sumber: Badan\ Metereologi\ Klimatologi\ dan\ Geofisika,\ Stasiun\ Geofisika\ Klas\ I\ Bandung$

Lampiran Tabel 2. Curah Hujan, Temperatur dan Hari Hujan di Kota Bandung Tahun 2013 – 2014

Bulan		Angin (knot)	Penguapan	Tekanan	Kelembaban
(4)	Rata-rata	Maksimum	(mm)	Udara (mb)	Nisbi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
2013				20	
Januari	4	12	3,9	923,3	79
Februari	4	10	3,7	922,1	80
Maret	4	9	4,2	923,4	79
April	3	10	3,2	922,7	82
Mei	3	9	3,3	922,9	82
Juni	3	10	3,4	922,1	78
Juli	3	9	3,1	923,2	77
Agustus	3	9	4,2	923,9	71
September	3	8	4,4	923,8	70
Oktober	3	10	4,4	924,5	73
November	4	11	4,0	922,5	74
Desember	3	13	3,5	922,5	80
Rata-rata 2013	3	13	3,8	923,1	77
2014					
Januari	4	9	3,8	923,9	82
Februari	4	12	3,6	922,9	80
Maret	3	10	3,4	923,7	82
April	3	30	3,7	923,6	81
Mei	3	9	3,0	923,6	81
Juni	3	8	2,7	923,1	80
Juli	3	9	3,2	924,1	77
Agustus	3	30	3,7	924,4	73
September	4	12	4,8	924,8	64
Oktober	4	16	4,1	924,2	67
November	3	13	3,5	923,7	79
Desember	4	12	3,8	922,9	80
Rata-rata 2014	3	14	3,6	923,7	77

Sumber : Badan Metereologi Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Klas I Bandung

Lampiran Tabel 3. Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2013 - 2014

	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
Kecamatan	2013			2014		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Bandung Kulon	71.372	70.618	141.990	71.697	71.000	142.697
Babakan Ciparay	75.107	71.546	146.653	75.445	71.942	147.388
Bojongloa Kaler	61.541	58.503	120.044	61.817	58.827	120.644
Bojongloa Kidul	44.090	41.474	85.564	44.287	41.705	85.992
Astana Anyar	34.206	34.146	68.352	34.360	34.334	68.694
Regol	40.525	40.703	81.228	40.707	40.928	81.635
Lengkong	35.104	35.873	70.977	35.262	36.071	71.333
Bandung Kidul	29.389	29.391	58.780	29.522	29.553	59.075
Buah Batu	47.334	47.138	94.472	47.547	47.399	94.946
Rancasari	37.400	37.370	74.770	37.568	37.576	75.144
Gedebage	17.713	17.866	35.579	17.795	17.962	35.757
Cibiru	35.408	34.310	69.718	35.566	34.500	70.066
Panyileukan	19.639	19.335	38.974	19.727	19.442	39.169
Ujungberung	37.861	36.918	74.779	38.032	37.119	75.151
Cinambo	12.520	12.016	24.536	12.576	12.087	24.663
Arcamanik	34.230	33.430	67.660	34.383	33.616	67.999
Antapani	37.005	36.861	73.866	37.171	37.063	74.234
Mandalajati	31.716	30.846	62.562	31.859	31.016	62.875
Kiaracondong	65.598	65.312	130.910	65.893	65.673	131.566
Batununggal	61.037	58.919	119.956	61.312	59.243	120.555
Sumur Bandung	17.881	17.689	35.570	17.961	17.788	35.749
Andir	49.052	47.742	96.794	49.271	48.007	97.278
Cicendo	49.677	49.297	98.974	49.899	49.569	99.468
Bandung Wetan	15.129	15.523	30.652	15.198	15.607	30.805
Cibeunying Kidul	54.139	53.053	107.192	54.384	53.343	107.727
Cibeunying Kaler	36.044	34.481	70.525	36.207	34.671	70.878
Coblong	68.459	62.322	130.781	68.767	62.668	131.435
Sukajadi	53.814	53.693	107.507	54.057	53.988	108.045
Sukasari	40.463	40.790	81.253	40.644	41.015	81.659
Cidadap	29.432	28.453	57.885	29.564	28.611	58.175
Kota Bandung	1.242.885	1.215.618	2.458.503	1.248.478	1.222.323	2.470.802

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Lampiran Tabel 4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bandung Tahun 2013 - 2014

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Bandung Kulon	0,46	0,54	0,50
Babakan Ciparay	0,45	0,55	0,50
Bojongloa Kaler	0,45	0,55	0,50
Bojongloa Kidul	0,45	0,56	0,50
Astana Anyar	0,45	0,55	0,50
Regol	0,45	0,55	0,50
Lengkong	0,45	0,55	0,50
Bandung Kidul	0,45	0,55	0,50
Buah Batu	0,45	0,55	0,50
Rancasari	0,45	0,55	0,50
Gedebage	0,46	0,54	0,50
Cibiru	0,45	0,55	0,50
Panyileukan	0,45	0,55	0,50
Ujungberung	0,45	0,54	0,50
Cinambo	0,45	0,59	0,52
Arcamanik	0,45	0,56	0,50
Antapani	0,45	0,55	0,50
Mandalajati	0,45	0,55	0,50
Kiaracondong	0,45	0,55	0,50
Batununggal	0,45	0,55	0,50
Sumur Bandung	0,45	0,56	0,50
Andir	0,45	0,56	0,50
Cicendo	0,45	0,55	0,50
Bandung Wetan	0,46	0,54	0,50
Cibeunying Kidul	0,45	0,55	0,50
Cibeunying Kaler	0,45	0,55	0,50
Coblong	0,45	0,56	0,50
Sukajadi	0,45	0,55	0,50
Sukasari	0,45	0,55	0,50
Cidadap	0,45	0,56	0,50
Kota Bandung	0,45	0,55	0,50

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Lampiran Tabel 5. Kepadatan Penduduk Kota Bandung Tahun 2014 (Jiwa/km²)

Kecamatan	Laki-laki
Bandung Kulon	22.089
Babakan Ciparay	19.784
Bojongloa Kaler	39.817
Bojongloa Kidul	13.737
Astana Anyar	23.770
Regol	18.985
Lengkong	12.090
Bandung Kidul	9.748
Buah Batu	11.973
Rancasari	10.252
Gedebage	3.732
Cibiru	11.086
Panyileukan	7.680
Ujungberung	11.742
Cinambo	6.702
Arcamanik	11.584
Antapani	19.587
Mandalajati	9.427
Kiaracondong	21.498
Batununggal	23.967
Sumur Bandung	10.514
Andir	26.220
Cicendo	14.500
Bandung Wetan	9.087
Cibeunying Kidul	20.519
Cibeunying Kaler	15.751
Coblong	17.882
Sukajadi	25.127
Sukasari	13.024
Cidadap	9.521
Kota Bandung	14.768

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Lampiran Tabel 6. Jumlah Penduduk Kota Bandung Menurut Kelompok Umur Tahun 2014

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
0-4	107.497	103.066	210.563
5-9	98.804	93.320	192.124
10-14	90.155	87.309	177.464
15-19	111.943	114.819	226.762
20-24	134.363	126.329	260.692
25-29	120.946	110.911	231.857
30-34	112.928	105.948	218.876
35-39	100.306	97.619	197.925
40-44	91.100	90.070	181.170
45-49	76.996	78.775	155.771
50-54	65.714	66.653	132.367
55-59	52.784	52.774	105.558
60-64	33.736	32.507	66.243
65-69	22.989	25.383	48.372
70-75	15.325	16.680	32.005
75+	12.892	20.161	33.053
Kota Bandung	1.248.478	1.222.324	2.470.802

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Lampiran Tabel 7. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Seminggu Yang Lalu (Agustus 2014)

Rincian	Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan Kerja	\$ C	65.9	
Bekerja	677.481	419.318	1.096.799
Pengangguran Terbuka	64.701	31.270	95.971
Jumlah Angkatan Kerja	742.182	450.588	1.192.770
Bukan Angkatan Kerja			
Sekolah	121.168	75.183	196.351
Mengurus Rumahtangga	16.524	375.791	392.315
Lainnya	72.830	37.775	110.605
Jumlah Bukan Angkatan Kerja	210.522	488.749	699.271
Jumlah Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja	952.704	939.337	1.892.041

Lampiran Tabel 8. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur (Agustus 2014)

	Rincian	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19		36.105	43.527	79.632
20-24		70.965	88.373	159.338
25-29		118.656	56.784	175.440
30-34		110.416	53.872	164.288
35-39		102.226	49.837	152.063
40-44		87.992	53.314	141.306
45-49	110,0	67.084	39.975	107.059
50-54	.40	68.166	29.725	97.891
55-59	No.	40.279	15.888	56.167
60-64		20.568	10.923	31.491
65+		19.725	8.370	28.095
Total		742.182	450.588	1.192.770

Lampiran Tabel 9. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur (Agustus 2014)

	Rincian	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19		26.145	34.294	60.439
20-24		53.535	77.821	131.356
25-29		102.176	53.872	156.048
30-34		103.824	50.960	154.784
35-39	•	100.932	47.519	148.451
40-44	20	84.110	50.996	135.106
45-49	11/20	61.674	39.975	101.649
50-54	140	67.084	28.700	95.784
55-59	No.	38.565	15.888	54.453
60-64		19.711	10.923	30.634
65+		19.725	8.370	28.095
Total		677.481	419.318	1.096.799

Lampiran Tabel 10. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Agustus 2014)

Rincian	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak/Belum Pernah Sekolah	33.344	17.803	51.147
SD	131.750	90.613	222.363
SLTP	113.977	78.724	192.701
SLTA	335.905	170.317	506.222
Diploma/Universitas	127.206	93.131	220.337
Total	742.182	450.588	1.192.770

Lampiran Tabel 11. Penduduk Kota Bandung Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Agustus 2014)

Rincian	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak/Belum Pernah Sekolah	32.099	17.803	49.902
SD	123.169	88.132	211.301
SLTP	104.407	74.927	179.334
SLTA	301.655	151.874	453.529
Diploma/Universitas	116.151	86.582	202.733
Total	677.481	419.318	1.096.799

Lampiran Tabel 12. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bandung (Jutaan Rupiah), 2010-2014

	Lapangan Usaha/Industry	2010	2011	2012	2013*	2014**
Α	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	162.589	177.116	193.987	219.109	236.522
В	Pertambangan dan Penggalian	-		<u> </u>	-	_
С	Industri Pengolahan	25.963.212	28.152.047	30.575.874	33.136.007	37.095.553
D	Pengadaan Listrik dan Gas	119.328	115.870	126.565	128.446	134.553
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sam- pah, Limbah dan Daur Ulang	199.843	225.190	259.174	291.785	332.944
F	Konstruksi	8.190.205	9.708.819	11.809.520	13.657.347	15.542.878
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	29.801.605	33.199.300	37.466.189	43.172.759	47.982.312
Н	Transportasi dan Pergudangan	6.688.607	7.772.181	10.096.139	12.932.830	15.966.908
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.621.665	5.119.895	5.823.784	6.785.258	7.986.461
J	Informasi dan Komunikasi	8.011.745	10.002.282	11.601.911	13.608.490	15.627.204
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.524.992	6.195.509	7.228.931	8.687.069	10.016.161
L	Real Estat	1.438.605	1.587.907	1.743.671	1.961.795	2.139.832
M,N	Jasa Perusahaan	698.205	836.676	994.813	1.153.165	1.328.737
0	Administrasi Pemerintahan, Per- tahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.881.917	4.114.637	4.484.025	4.781.210	5.129.944
Р	Jasa Pendidikan	3.027.851	3.521.351	4.297.600	4.890.266	5.559.570
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	867.475	1.006.737	1.183.806	1.421.210	1.734.019
R,S,T, U	Jasa lainnya	2.957.071	3.468.425	4.103.550	4.945.669	5.815.783
Produl	k Domestik Regional Bruto	102.154.915	115.203.941	131.989.539	151.772.416	172.629.382

Sumber : BPS Kota Bandung

^{*} Angka Sementara

^{**} Angka Sangat Sementara

Lampiran Tabel 13. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Bandung (Jutaan Rupiah), 2010-2014

	Lapangan Usaha/Industry	2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Peri- kanan	162.589	168.590	173.418	180.669	180.982
В	Pertambangan dan Penggalian	-	-	9 .	-	-
С	Industri Pengolahan	25.963.212	27.108.168	28.225.278	29.371.304	30.755.949
D	Pengadaan Listrik dan Gas	119.328	122.806	131.660	138.005	142.707
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	199.843	216.841	232.966	247.171	260.825
F	Konstruksi	8.190.205	9.247.288	10.576.563	11.480.053	12.260.691
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	29.801.605	32.057.539	34.543.406	37.550.557	40.412.177
Н	Transportasi dan Pergudangan	6.688.607	7.367.332	8.686.235	9.502.248	10.315.597
l	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.621.665	4.934.183	5.355.101	5.900.297	6.552.048
J	Informasi dan Komunikasi	8.011.745	9.457.693	10.711.883	12.155.505	13.947.533
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.524.992	5.907.837	6.332.910	6.801.284	7.320.271
L	Real Estat	1.438.605	1.545.305	1.662.292	1.777.795	1.880.435
M,N	Jasa Perusahaan	698.205	770.185	850.784	940.256	1.039.534
0	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.881.917	3.874.359	3.986.088	3.985.219	4.022.538
Р	Jasa Pendidikan	3.027.851	3.251.279	3.494.789	3.760.747	4.027.142
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	867.475	943.944	1.038.193	1.149.455	1.274.377
R,S,T, U	Jasa lainnya	2.957.071	3.261.089	3.630.685	4.048.003	4.518.257
Produl	k Domestik Regional Bruto	102.154.915	110.234.437	119.632.250	128.988.567	138.911.063

Sumber: BPS Kota Bandung * Angka Sementara

^{**} Angka Sangat Sementara

Lampiran Tabel 14. Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Bandung (Persen), 2010-2014

	Lapangan Usaha/Industry	2010	2011	2012	2013*	2014**
				.0.		
Α	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,16	0,15	0,15	0,14	0,14
В	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
С	Industri Pengolahan	25,42	24,44	23,17	21,83	21,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,10	0,10	0,08	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,20	0,20	0,20	0,19	0,19
F	Konstruksi	8,02	8,43	8,95	9,00	9,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	29,17	28,82	28,39	28,45	27,79
Н	Transportasi dan Pergudangan	6,55	6,75	7,65	8,52	9,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,52	4,44	4,41	4,47	4,63
J	Informasi dan Komunikasi	7,84	8,68	8,79	8,97	9,05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,41	5,38	5,48	5,72	5,80
L	Real Estat	1,41	1,38	1,32	1,29	1,24
M,N	Jasa Perusahaan	0,68	0,73	0,75	0,76	0,77
0	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,80	3,57	3,40	3,15	2,97
Р	Jasa Pendidikan	2,96	3,06	3,26	3,22	3,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,85	0,87	0,90	0,94	1,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,89	3,01	3,11	3,26	3,37
Produk	Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Bandung

^{*} Angka Sementara

^{**} Angka Sangat Sementara

Lampiran Tabel 15. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Bandung (Persen), 2010-2014

	Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,69	2,86	4,18	0,17
В	Pertambangan dan Penggalian	0	-	-	-
С	Industri Pengolahan	4,41	4,12	4,06	4,71
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,91	7,21	4,82	3,41
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,51	7,44	6,10	5,52
F	Konstruksi	12,91	14,37	8,54	6,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,57	7,75	8,71	7,62
Н	Transportasi dan Pergudangan	10,15	17,90	9,39	8,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,76	8,53	10,18	11,05
J	Informasi dan Komunikasi	18,05	13,26	13,48	14,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,93	7,20	7,40	7,63
L	Real Estat	7,42	7,57	6,95	5,77
M,N	Jasa Perusahaan	10,31	10,46	10,52	10,56
0	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(0,19)	2,88	(0,02)	0,94
Р	Jasa Pendidikan	7,38	7,49	7,61	7,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,82	9,98	10,72	10,87
R,S,T,U	Jasa lainnya	10,28	11,33	11,49	11,62
Produk	Domestik Regional Bruto	7,91	8,53	7,82	7,69

Sumber: BPS Kota Bandung

^{*} Angka Sementara

^{**} Angka Sangat Sementara

Lampiran Tabel 16. Inflasi Kota Bandung (Persen), 2010-2014

Kelompok Komoditi	2010	2011	2012	2013*	2014**
Umum	4,53	2,75	4,02	7,97	7,76
Bahan Makanan	12,61	3,60	6,54	9,76	12,55
Makanan Jadi	2,57	2,16	7,76	2,92	6,12
Perumahan	2,20	2,69	1,53	6,22	4,51
Sandang	3,44	1,95	0,70	0,93	1,36
Kesehatan	0,97	3,21	1,13	3,53	6,92
Pendidikan	2,13	4,60	5,83	8,54	4,93
Transportasi	2,40	1,58	0,63	18,17	13,48

Lampiran Tabel 17. Inflasi Bulanan Kota Bandung Tahun 2014 (Persen)

Kelompok Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Umum	1,09	0,39	0,11	0,05	0,19	0,20	0,74	0,41	0,57	0,14	1,27	2,34
Bahan Makanan	3,35	1,94	0,25	-0,73	0,29	0,79	0,90	0,39	0,20	-1,23	1,32	4,55
Makanan Jadi	0,99	0,56	0,10	0,83	0,42	0,05	0,14	0,69	1,08	0,59	0,16	0,35
Perumahan	1,03	-0,14	0,07	0,07	0,05	0,13	0,17	0,40	0,74	0,90	0,24	0,75
Sandang	0,97	-0,02	0,14	0,02	-0,36	-0,30	0,61	0,16	-0,03	0,14	-0,04	0,09
Kesehatan	1,99	-0,07	0,35	0,43	0,21	0,20	0,15	0,14	0,11	0,12	0,41	2,70
Pendidikan	0,00	-0,03	0,03	0,05	0,01	0,11	0,05	1,94	1,71	0,02	0,56	0,41
Transportasi	-0,71	-0,05	0,01	0,07	0,38	0,01	2,63	-0,38	-0,04	-0,05	5,08	6,02

Lampiran Tabel 18. Jumlah Penumpang Angkutan Udara Di Bandara Husen Sastranegara Kota Bandung Tahun 2014 (orang)

BULAN	DOMESTIK		INTERNASIONAL	
	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT
Januari	89.216	84.070	32.705	29.868
Februari	73.580	73.511	24.531	26.392
Maret	82.827	83.057	29.953	31.432
April	81.707	82.847	23.007	22.899
Mei	86.782	88.383	24.878	25.031
Juni	91,782	91.969	31.049	32.597
Juli	75.315	76.541	22.158	23.638
Agustus	118.909	110.543	25.778	24.275
September	92.895	92.813	26.220	27.555
Oktober	98.262	99.045	28.914	29.901
November	95.874	96.590	29.294	30.119
Desember	100.762	109.026	33.798	39.473
JUMLAH	1.087.911	1.088.395	332.285	343.180

Sumber: PT Angkasa Pura II Bandung

Lampiran Tabel 19. Jumlah Bagasi Diangkut pada Angkutan Udara Di Bandara Husen Sastranegara Kota Bandung Tahun 2014 (Kg)

BULAN	DOMESTIK		INTERNASIONAL	
	BONGKAR	MUAT	BONGKAR	MUAT
Januari	686.280	606.981	257.050	273.073
Februari	527.297	514.992	179.789	250.279
Maret	571.777	567.026	224.787	314.423
April	573.804	564.664	175.495	208.194
Mei	616.588	638.902	54.483	291.017
Juni	680.731	681.430	237.847	304.596
Juli	592.207	591.874	228.458	172.792
Agustus	979.004	832.268	247.543	202.040
September	643.104	629.559	211.476	242.348
Oktober	647.428	644.110	207.029	243.897
November	679.174	665.464	224.571	262.290
Desember	728.135	786.132	266.495	378.284
JUMLAH	7.925.529	7.723.402	2.515.023	3.143.233

Sumber: PT Angkasa Pura II Bandung

Lampiran Tabel 20. Jumlah Kargo Angkutan Udara Di Bandara Husen Sastranegara Kota Bandung Tahun2014 (Kg)

BULAN	DOMESTIK		INTERNASIONAL	
	BONGKAR	MUAT	BONGKAR	MUAT
Januari	50.296	271.373	45.732	53.034
Februari	53.171	231.207	37.074	41.226
Maret	68.133	292.546	25.747	89.664
April	175.495	208.194	37.685	113.924
Mei	194.823	227.267	28.968	44.011
Juni	54.513	321.313	45.155	55.698
Juli	61.138	316.998	32.631	46.465
Agustus	78.411	318.393	40.850	45.192
September	63.154	276.352	42.009	56.538
Oktober	62.002	247.378	57.716	60.162
November	4.036	12.938	33.867	46.385
Desember	3.208	19.306	28.752	46.527
JUMLAH	868.380	2.743.265	456.186	698.826

Sumber: PT Angkasa Pura II Bandung



DATA Mencerdaskan Bangsa

Bandung

<u>bps3273@bps.go.id</u> Website <u>http://bandungkota.bps.go.id</u>